

B U K U S A K U

**PDRB PROVINSI BANTEN
PDRB KABUPATEN/KOTA SE-BANTEN
PDRB PROVINSI SE-JAWA
DAN PDB INDONESIA**

2014 - 2015



***BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BANTEN***

B U K U S A K U

**PDRB PROVINSI BANTEN
PDRB KABUPATEN/KOTA SE-BANTEN
PDRB PROVINSI SE-JAWA
DAN PDB INDONESIA**

2014 - 2015

**Buku Saku
PDRB Provinsi Banten,
PDRB Kabupaten/Kota se-Banten,
PDRB Provinsi se-Jawa
dan PDB Indonesia**

2014 – 2015

ISSN : 2356-5098

No. Publikasi : 36550.1609

Katalog BPS : 9302005.36

Ukuran Buku : 14,8 cm x 10,5 cm

Jumlah Halaman : xii + 125

Naskah dan Gambar :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh :

© BPS Provinsi Banten

Dicetak oleh :

CV. Dharmaputra

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk
tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik*

Tim Penyusun :

Pengarah :

Ir. Agoes Soebeno, M.Sc.

Editor :

Budi Prawoto, MM.

Penulis dan Kompilasi Data :

Hendro Prayitno, S.Si.

Adam Sofian, S.Si. M.Si.

Teuku M. Madinah, S.Si.

C.M. Rosidah, SE.

Perapihan Berkas :

Teuku M. Madinah, S.Si.

⦿

<http://banten.pps.go.id>

KATA PENGANTAR

Segala Puji Bagi Allah, dengan Karunia dan Izin-Nya maka BPS Provinsi Banten kembali menerbitkan sebuah publikasi berjudul *Buku Saku PDRB Provinsi Banten, PDRB Kabupaten/ Kota se-Banten, PDRB Provinsi se-Jawa dan PDB Indonesia 2014–2015*.

Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, publikasi ini mengandung empat tabel pokok PDRB, yaitu : PDRB Atas Dasar Harga (ADH) Berlaku dan Konstan, Distribusi PDRB ADH Berlaku dan Laju Pertumbuhan PDRB ADH Konstan. Buku ini juga berisi angka PDRB per kapita dan ulasan singkat.

Penghitungan PDRB di tingkat provinsi dan kabupaten/kota umumnya masih menghadapi kendala mengenai ketersediaan data dasar. Oleh karena itu, selain upaya penyempurnaan yang terus dilakukan, diharapkan pula dukungan dan kerjasama yang baik dari produsen penyedia data dasar. Kami terus melakukan kajian dan *updating data* untuk penerbitan publikasi di masa mendatang. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua kalangan. Kritik dan saran perbaikan selalu diharapkan untuk penyempurnaan publikasi selanjutnya.

Serang, Oktober 2016

BPS Provinsi Banten

Kepala,



Ir. Agoes Soebeno, M.Sc.

⦿

<http://banten.pps.go.id>

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Penjelasan Teknis	ix
1. PDRB Provinsi Banten	1
1.1. PDRB Menurut Lapangan Usaha	3
1.2. PDRB Menurut Pengeluaran	11
2. PDRB Kabupaten Pandeglang	17
3. PDRB Kabupaten Lebak	27
4. PDRB Kabupaten Tangerang	37
5. PDRB Kabupaten Serang	47
6. PDRB Kota Tangerang	57
7. PDRB Kota Cilegon	67
8. PDRB Kota Serang	77
9. PDRB Kota Tangerang Selatan	87
10. PDRB per Kapita Kabupaten/Kota dan Provinsi Banten	97
11. PDRB Provinsi se-Jawa	105
12. PDB Indonesia	111
12.1. PDB Menurut Lapangan Usaha	113
12.2. PDB Menurut Pengeluaran	121

⦿

<http://banten.pps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya.
2. Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

Kategori dan Lapangan Usaha dalam PDB/PDRB

Kategori	Lapangan Usaha
A	1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
B	2. Pertambangan dan Penggalian
C	3. Industri Pengolahan
D	4. Pengadaan Listrik, Gas
E	5. Pengadaan Air
F	6. Konstruksi
G	7. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
H	8. Transportasi dan Pergudangan
I	9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
J	10. Informasi dan Komunikasi
K	11. Jasa Keuangan
L	12. Real Estat
M,N	13. Jasa Perusahaan
O	14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
P	15. Jasa Pendidikan
Q	16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
R,S,T,U	17. Jasa lainnya

3. Penyajian PDRB menurut pengeluaran mencakup komponen-komponen : pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi lembaga non profit yang melayani rumah tangga (LNPRT), pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto (PMTB), perubahan inventori, dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).
4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.
5. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

Tanda-tanda :

- ... : data tidak tersedia
- - : tidak ada atau nol
- 0 : data dapat diabaikan
- *) : angka perbaikan
- **) : angka sementara
- NA : data tidak dapat ditampilkan

Sumber data :

- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia

<http://banten.bps.go.id>

**PDRB
PROVINSI
BANTEN**

1

<http://banten.bps.go.id>

⦿

<http://banten.pps.go.id>

1.1. PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

Beberapa tahun terakhir pemulihan ekonomi global kembali menghadapi hambatan dan memberikan dampak perlambatan pertumbuhan ekonomi yang signifikan terhadap perekonomian nasional, termasuk Provinsi Banten. Salah satu faktor yang mempengaruhi sensitivitas perekonomian Provinsi Banten terhadap dampak global adalah besarnya volume impor bahan baku dan ekspor produk industri pengolahan dari Provinsi Banten. Padahal industri pengolahan merupakan kontributor utama bagi perekonomian Provinsi Banten. Hal tersebut membuat perekonomian Provinsi Banten tumbuh melambat seiring dengan perkembangan perekonomian global dan nasional.

Pada tahun 2015 perekonomian Provinsi Banten hanya tumbuh sebesar 5,37 persen, yang berarti tumbuh melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 5,47 persen. Perkembangan perekonomian Banten tergambar pula dari angka PDRB ADH Berlaku. Pada tahun 2015 PDRB Banten ADH Berlaku telah mencapai 477,94 triliun rupiah. Sedangkan tahun sebelumnya hanya mencapai 428,47 triliun rupiah, meningkat sebesar 10,35 persen.

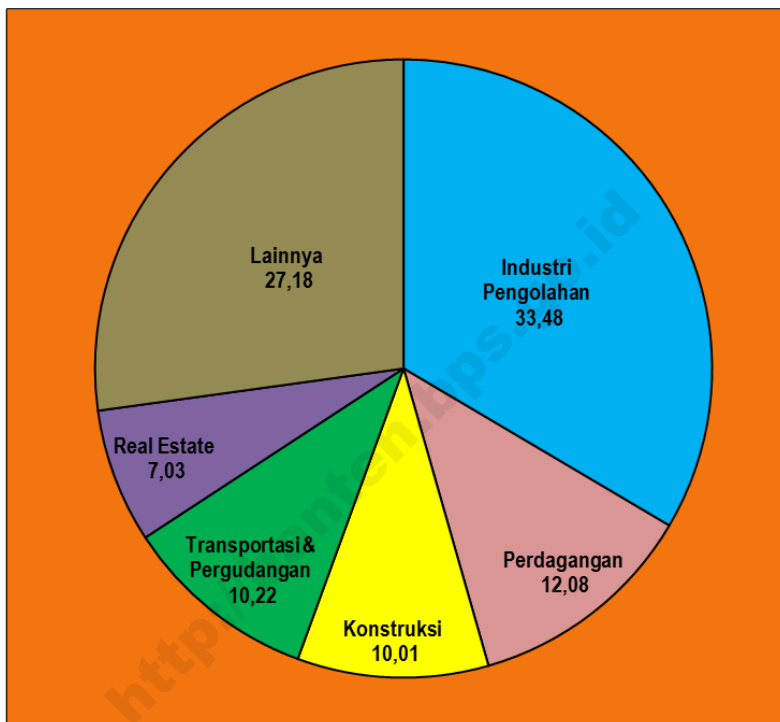
Pada tahun 2015, lapangan usaha yang memiliki kontribusi tertinggi pada PDRB Provinsi Banten adalah industri pengolahan sebesar 33,48 persen, perdagangan sebesar 12,08 persen, serta transportasi dan perdagangan sebesar 10,22 persen. Sedangkan lapangan usaha yang memiliki kontribusi terendah adalah pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang

sebesar 0,08 persen, pertambangan dan penggalian sebesar 0,81 persen, serta jasa perusahaan sebesar 1,02 persen.

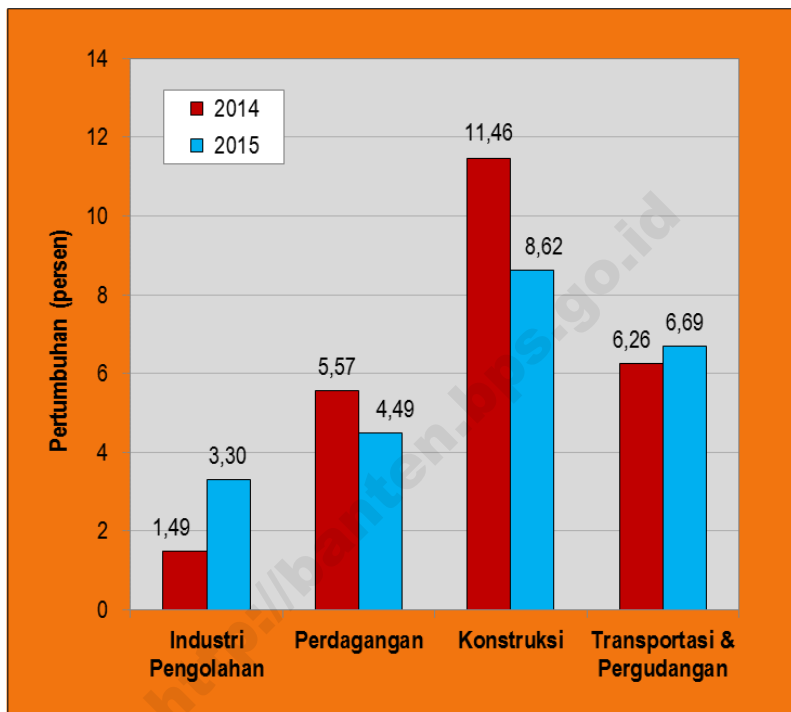
Lapangan usaha yang mengalami peningkatan kontribusi terbesar pada tahun 2015 dibandingkan pada tahun sebelumnya adalah transportasi dan pergudangan yang naik sebesar 0,98 persen, konstruksi yang naik sebesar 0,24 persen, serta pengadaan listrik dan gas yang naik 0,19 persen. Sedangkan lapangan usaha yang mengalami penurunan kontribusi terbesar pada tahun 2015 dibandingkan pada tahun sebelumnya adalah industri pengolahan yang turun sebesar 1,16 persen dan perdagangan yang turun sebesar 0,40 persen.

Semua lapangan usaha pada PDRB Provinsi Banten mengalami pertumbuhan di tahun 2015, kecuali pengadaan listrik dan gas. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah informasi dan komunikasi sebesar 9,81 persen, konstruksi sebesar 8,62 persen, serta jasa keuangan dan asuransi sebesar 8,40 persen. Kecuali pengadaan listrik dan gas yang mengalami kontraksi, lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan terendah adalah industri pengolahan yang tumbuh sebesar 3,30 persen. Lapangan usaha dengan percepatan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun sebelumnya adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan. Kecuali pengadaan listrik dan gas yang mengalami kontraksi, lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan paling lambat pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun sebelumnya adalah informasi dan komunikasi; penyediaan akomodasi dan makan minum serta real estat.

Gambar 1.1
Distribusi PDRB ADH Berlaku Provinsi Banten
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2015



Gambar 1.2.
Pertumbuhan 4 (empat) Lapangan Usaha Dominan
PDRB ADH Konstan 2010 Provinsi Banten (persen), 2014-2015



Tabel 1.1
PDRB Provinsi Banten ADH Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	24 944,45	28 575,65
2. Pertambangan dan Penggalian	3 733,85	3 875,83
3. Industri Pengolahan	148 420,20	160 020,84
4. Pengadaan Listrik dan Gas	10 928,22	13 113,99
5. Pengadaan Air	331,55	366,45
6. Konstruksi	41 875,07	47 836,15
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	53 494,36	57 747,97
8. Transportasi dan Pergudangan	39 630,74	48 867,72
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10 272,28	11 708,64
10. Informasi dan Komunikasi	15 600,25	16 923,35
11. Jasa Keuangan	11 928,24	13 404,44
12. Real Estat	29 970,15	33 608,02
13. Jasa Perusahaan	4 242,91	4 895,55
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8 110,28	9 279,98
15. Jasa Pendidikan	13 466,69	14 874,16
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4 912,07	5 407,61
17. Jasa Lainnya	6 612,29	7 430,19
PDRB	428 473,60	477 936,52

Tabel 1.2
PDRB Provinsi Banten ADH Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	19 456,95	20 833,87
2. Pertambangan dan Penggalian	2 681,31	2 783,69
3. Industri Pengolahan	130 038,03	134 334,81
4. Pengadaan Listrik dan Gas	4 344,22	4 233,43
5. Pengadaan Air	329,28	346,29
6. Konstruksi	31 636,47	34 364,33
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	47 040,88	49 153,79
8. Transportasi dan Pergudangan	22 084,33	23 561,29
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8 225,56	8 881,63
10. Informasi dan Komunikasi	18 119,06	19 896,55
11. Jasa Keuangan	9 351,26	10 136,57
12. Real Estat	27 861,91	29 428,37
13. Jasa Perusahaan	3 346,88	3 613,58
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5 862,42	6 250,57
15. Jasa Pendidikan	9 910,47	10 692,97
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4 020,47	4 231,25
17. Jasa Lainnya	4 896,20	5 216,25
PDRB	349 205,70	367 959,22

Tabel 1.3
Distribusi PDRB Provinsi Banten ADH Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5,82	5,98
2. Pertambangan dan Penggalian	0,87	0,81
3. Industri Pengolahan	34,64	33,48
4. Pengadaan Listrik dan Gas	2,55	2,74
5. Pengadaan Air	0,08	0,08
6. Konstruksi	9,77	10,01
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,48	12,08
8. Transportasi dan Pergudangan	9,25	10,22
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,40	2,45
10. Informasi dan Komunikasi	3,64	3,54
11. Jasa Keuangan	2,78	2,80
12. Real Estat	6,99	7,03
13. Jasa Perusahaan	0,99	1,02
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,89	1,94
15. Jasa Pendidikan	3,14	3,11
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,15	1,13
17. Jasa Lainnya	1,54	1,55
PDRB	100,00	100,00

Tabel 1.4
Pertumbuhan PDRB Provinsi Banten ADH Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha, 2014 – 2015 (persen), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,45	7,08
2. Pertambangan dan Penggalian	4,12	3,82
3. Industri Pengolahan	1,49	3,30
4. Pengadaan Listrik dan Gas	6,91	- 2,55
5. Pengadaan Air	7,15	5,16
6. Konstruksi	11,46	8,62
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,57	4,49
8. Transportasi dan Pergudangan	6,26	6,69
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11,81	7,98
10. Informasi dan Komunikasi	18,71	9,81
11. Jasa Keuangan	4,75	8,40
12. Real Estat	9,06	5,62
13. Jasa Perusahaan	8,78	7,97
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,22	6,62
15. Jasa Pendidikan	6,83	7,90
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,34	5,24
17. Jasa Lainnya	7,49	6,54
PDRB	5,47	5,37

1.2. PDRB MENURUT PENGELUARAN

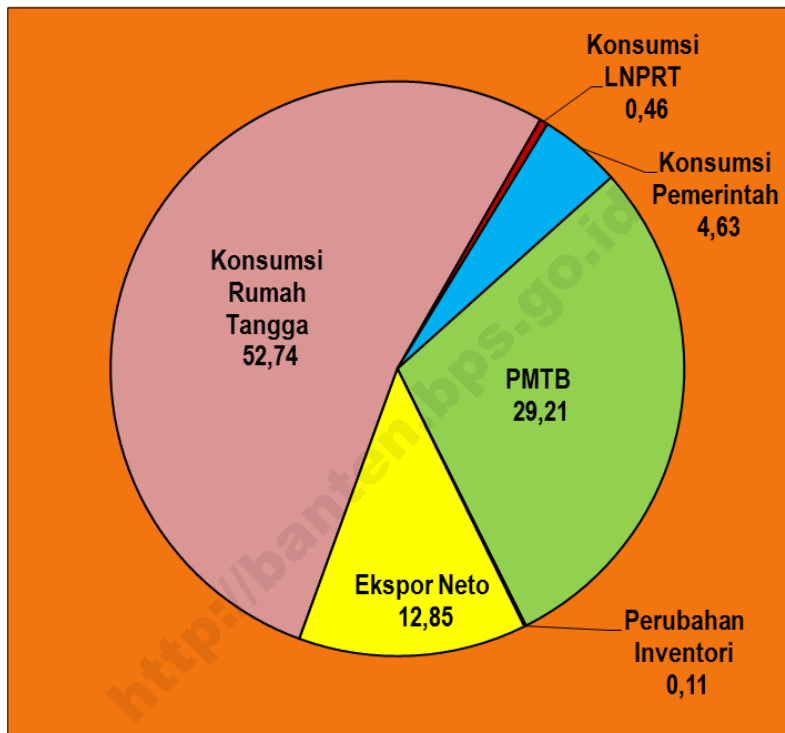
PDRB menurut pengeluaran menggambarkan bagaimana total nilai tambah yang diciptakan dari berbagai lapangan usaha digunakan masyarakat untuk memenuhi konsumsi akhir. PDRB menurut pengeluaran dihitung berdasarkan penggunaan dari barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu perekonomian.

Struktur permintaan Provinsi Banten masih didominasi oleh komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga. Secara rinci, komponen-komponen yang memberikan kontribusi terbesar pada PDRB ADH Berlaku Provinsi Banten di tahun 2015 adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 52,74 persen, PMTB sebesar 29,21 persen, serta ekspor neto sebesar 12,85 persen. Komponen yang memberikan kontribusi terendah adalah perubahan inventori, yaitu sebesar 0,11 persen. Komponen-komponen yang mengalami peningkatan kontribusi dibandingkan dengan tahun 2014 adalah ekspor neto yang naik 1,67 persen, PMTB yang naik sebesar 0,21 persen, serta pengeluaran konsumsi pemerintah yang naik tipis sebesar 0,09 persen.

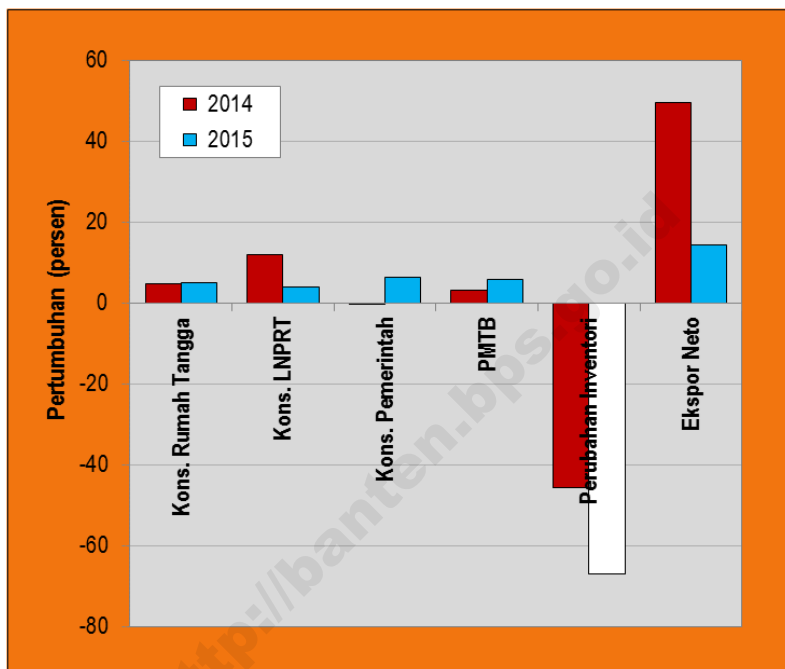
Seperti telah diuraikan sebelumnya, pemulihan ekonomi global kembali menghadapi hambatan dalam beberapa tahun terakhir sehingga perekonomian Banten turut mengalami tekanan. Volume impor luar negeri yang masih cukup besar menggerus laju pertumbuhan ekonomi Banten.

Pada tahun 2015 semua komponen dalam PDRB menurut pengeluaran menunjukkan pertumbuhan yang positif, kecuali perubahan inventori. Komponen-komponen yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah ekspor neto sebesar 14,40 persen dan pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 6,35 persen.

Gambar 1.3
Distribusi PDRB ADH Berlaku Provinsi Banten
Menurut Pengeluaran (persen), 2015



Gambar 1.4.
Pertumbuhan PDRB ADH Konstan 2010 Provinsi Banten
Menurut Pengeluaran (persen), 2014-2015



Tabel 1.5
PDRB Provinsi Banten ADH Berlaku
Menurut Pengeluaran (miliar rupiah), 2014-2015

Komponen	2014*)	2015**)
1. Konsumsi Rumah Tangga	233 574,49	252 082,15
2. Konsumsi LNPRT	2 028,12	2 215,68
3. Konsumsi Pemerintah	19 462,44	22 126,28
4. PMTB	124 256,70	139 599,72
5. Perubahan Stok	1 257,65	503,27
6. Ekspor Neto	47 894,20	61 409,42
PDRB	428 473,60	477 936,52

Tabel 1.6
PDRB Provinsi Banten ADH Konstan 2010
Menurut Pengeluaran (miliar rupiah), 2014-2015

Komponen	2014*)	2015**)
1. Konsumsi Rumah Tangga	201.366,20	211.790,11
2. Konsumsi LNPRT	1.801,31	1.872,19
3. Konsumsi Pemerintah	14.859,76	15.803,57
4. PMTB	103.333,55	109.262,39
5. Perubahan Stok	3.222,70	1.063,72
6. Ekspor Neto	24.622,19	28.167,23
PDRB	349.205,70	367.959,22

Tabel 1.7
Distribusi PDRB Provinsi Banten ADH Berlaku
Menurut Pengeluaran (persen), 2014-2015

Komponen	2014*)	2015**)
1. Konsumsi Rumah Tangga	54,51	52,74
2. Konsumsi LNPRT	0,47	0,46
3. Konsumsi Pemerintah	4,54	4,63
4. PMTB	29,00	29,21
5. Perubahan Stok	0,29	0,11
6. Ekspor Neto	11,18	12,85
PDRB	100,00	100,00

Tabel 1.8
Pertumbuhan PDRB Provinsi Banten ADH Konstan 2010
Menurut Pengeluaran (persen), 2014-2015

Komponen	2014*)	2015**)
1. Konsumsi Rumah Tangga	4,87	5,18
2. Konsumsi LNPRT	12,05	3,93
3. Konsumsi Pemerintah	- 0,22	- 6,35
4. PMTB	3,13	5,74
5. Perubahan Stok	- 45,63	- 66,99
6. Ekspor Neto	49,58	14,40
PDRB	5,47	5,37

**PDRB
KABUPATEN
PANDEGLANG**

2

⌘

<http://banten.pps.go.id>

Pemerintah Kabupaten Pandeglang secara berkelanjutan berupaya melakukan pembangunan di semua sektor. Kabupaten Pandeglang diharapkan secara bertahap mampu meningkatkan daya saing dan peranannya dalam percaturan ekonomi regional. Nilai PDRB Kabupaten Pandeglang menunjukkan tren yang terus meningkat tiap tahunnya. Sektor pertanian masih menjadi sektor yang memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian. Pengembangan bidang pariwisata juga berpotensi besar untuk memajukan perekonomian masyarakat Kabupaten Pandeglang.

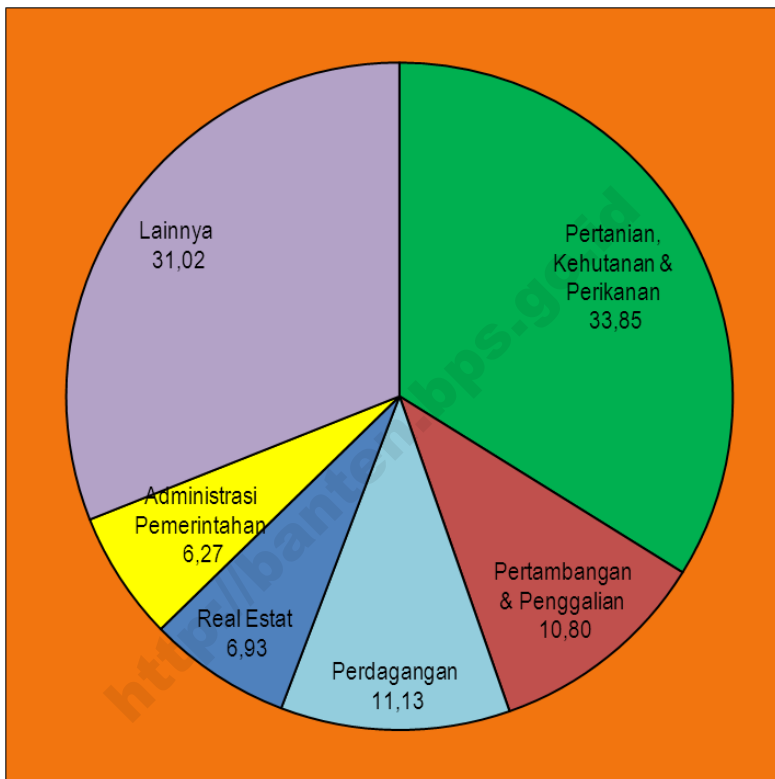
Berdasarkan pertumbuhan PDRB ADH Konstan 2010, perekonomian Kabupaten Pandeglang pada tahun 2015 tumbuh sebesar 5,97 persen, atau tumbuh lebih cepat dibandingkan pada tahun 2014 yang tumbuh sebesar 5,01 persen. PDRB Kabupaten Pandeglang ADH Berlaku pada tahun 2015 mencapai 20,28 triliun rupiah, meningkat dibandingkan pada tahun 2014 yang sebesar 18,20 triliun rupiah, atau naik sebesar 10,27 persen.

Lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar pada PDRB ADH Berlaku Kabupaten Pandeglang pada tahun 2015 adalah pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 33,85 persen, perdagangan sebesar 11,15 persen, serta pertambangan dan penggalian sebesar 10,80 persen. Sedangkan lapangan usaha yang memberikan kontribusi terkecil pada PDRB ADH Berlaku Kabupaten Pandeglang pada tahun 2015 adalah pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 0,06 persen, jasa perusahaan sebesar 0,23 persen, serta informasi dan komunikasi sebesar 0,30 persen.

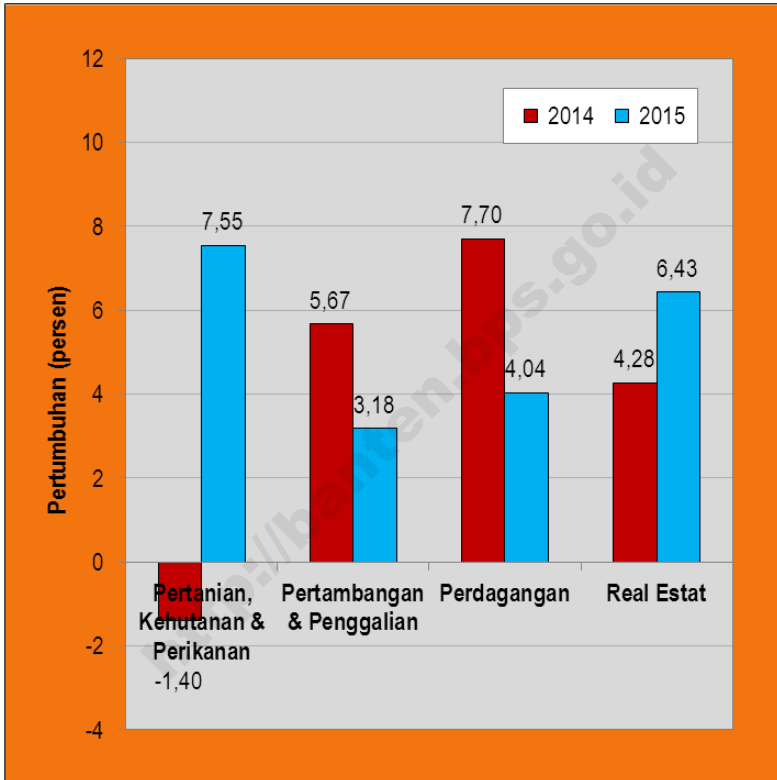
Lapangan usaha yang mengalami peningkatan kontribusi terbesar pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 lalu adalah pertanian, kehutanan dan perikanan yang naik sebesar 1,01 persen, penyediaan akomodasi dan makan minum yang naik sebesar 0,21 persen, serta administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib yang naik sebesar 0,13 persen. Sedangkan tiga lapangan usaha yang mengalami penurunan kontribusi terbesar pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 lalu adalah pertambangan dan penggalian yang turun sebesar 0,66 persen, perdagangan yang turun sebesar 0,46 persen, serta industri pengolahan yang turun sebesar 0,27 persen

Semua lapangan usaha pada PDRB Kabupaten Pandeglang mengalami pertumbuhan. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 9,18 persen, pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 7,55 persen, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 7,18 persen dan konstruksi sebesar 7,07 persen. Lapangan usaha dengan percepatan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun sebelumnya adalah pertanian, kehutanan dan perikanan, pengadaan listrik dan gas, serta jasa perusahaan. Sedangkan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan paling melambat adalah informasi dan komunikasi.

Gambar 2.1
Distribusi PDRB Kabupaten Pandeglang ADH Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2015



Gambar 2.2.
Pertumbuhan 4 (empat) Lapangan Usaha Dominan
PDRB Kabupaten Pandeglang ADH Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2015



Tabel 2.1
PDRB Kabupaten Pandeglang ADH Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5 974,22	6 863,68
2. Pertambangan dan Penggalian	2 083,98	2 189,24
3. Industri Pengolahan	1 115,48	1 189,07
4. Pengadaan Listrik dan Gas	80,94	103,00
5. Pengadaan Air	10,32	11,45
6. Konstruksi	883,62	1 001,81
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2 108,97	2 257,91
8. Transportasi dan Pergudangan	1 076,77	1 184,19
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	958,11	1 110,52
10. Informasi dan Komunikasi	60,30	61,83
11. Jasa Keuangan	450,41	493,25
12. Real Estat	1 254,16	1 406,25
13. Jasa Perusahaan	40,31	46,53
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1 117,02	1 270,49
15. Jasa Pendidikan	616,70	679,87
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	173,42	193,28
17. Jasa Lainnya	190,96	215,58
PDRB	18 195,67	20 277,96

Tabel 2.2
PDRB Kabupaten Pandeglang ADH Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014 [*])	2015 ^{**})
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4 703,52	5 058,62
2. Pertambangan dan Penggalian	1 448,23	1 494,33
3. Industri Pengolahan	1 004,83	1 048,40
4. Pengadaan Listrik dan Gas	99,69	102,51
5. Pengadaan Air	10,34	10,88
6. Konstruksi	780,15	835,30
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1 941,86	2 020,28
8. Transportasi dan Pergudangan	942,49	981,79
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	800,75	874,27
10. Informasi dan Komunikasi	67,08	69,71
11. Jasa Keuangan	384,54	402,94
12. Real Estat	1 260,52	1 333,12
13. Jasa Perusahaan	35,57	37,86
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	833,59	893,44
15. Jasa Pendidikan	489,67	522,24
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	150,05	159,48
17. Jasa Lainnya	155,93	165,00
PDRB	15 108,83	16 010,18

Tabel 2.3
Distribusi PDRB Kabupaten Pandeglang ADH Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	32,83	33,85
2. Pertambangan dan Penggalian	11,45	10,80
3. Industri Pengolahan	6,13	5,86
4. Pengadaan Listrik dan Gas	0,44	0,51
5. Pengadaan Air	0,06	0,06
6. Konstruksi	4,86	4,94
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,59	11,13
8. Transportasi dan Pergudangan	5,92	5,84
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,27	5,48
10. Informasi dan Komunikasi	0,33	0,30
11. Jasa Keuangan	2,48	2,43
12. Real Estat	6,89	6,93
13. Jasa Perusahaan	0,22	0,23
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,14	6,27
15. Jasa Pendidikan	3,39	3,35
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,95	0,95
17. Jasa Lainnya	1,05	1,06
PDRB	100,00	100,00

Tabel 2.4
Pertumbuhan PDRB Kabupaten Pandeglang ADH Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	- 1,40	7,55
2. Pertambangan dan Penggalian	5,67	3,18
3. Industri Pengolahan	4,19	4,34
4. Pengadaan Listrik dan Gas	0,22	2,83
5. Pengadaan Air	9,24	5,29
6. Konstruksi	10,48	7,07
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,70	4,04
8. Transportasi dan Pergudangan	11,80	4,17
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	12,53	9,18
10. Informasi dan Komunikasi	17,23	3,92
11. Jasa Keuangan	3,82	4,78
12. Real Estat	6,97	5,76
13. Jasa Perusahaan	4,28	6,43
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	12,09	7,18
15. Jasa Pendidikan	10,39	6,65
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,94	6,28
17. Jasa Lainnya	7,89	5,82
PDRB	5,01	5,97

**PDRB
KABUPATEN
LEBAK**

3

⦿

<http://banten.pps.go.id>

Kabupaten Lebak merupakan salah satu kabupaten di wilayah Banten Selatan disamping Kabupaten Pandeglang. Serupa dengan Kabupaten Pandeglang, perekonomian Kabupaten Lebak masih cukup bergantung pada lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan. Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang memiliki PDRB per kapita paling kecil di wilayah Provinsi Banten. Meskipun demikian, Pemerintah Kabupaten Lebak dan Pemerintah Provinsi Banten terus berupaya melakukan percepatan pembangunan demi peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah Banten Selatan.

Berdasarkan pertumbuhan PDRB ADH Konstan 2010, perekonomian Kabupaten Lebak pada tahun 2015 tumbuh sebesar 5,93 persen, atau tumbuh lebih lambat dibandingkan pada tahun 2014 yang tumbuh sebesar 6,04 persen. PDRB Kabupaten Lebak ADH Berlaku mencapai 20,73 triliun rupiah, meningkat dibandingkan tahun 2014 sebesar 18,61 triliun rupiah, atau naik sebesar 10,24 persen.

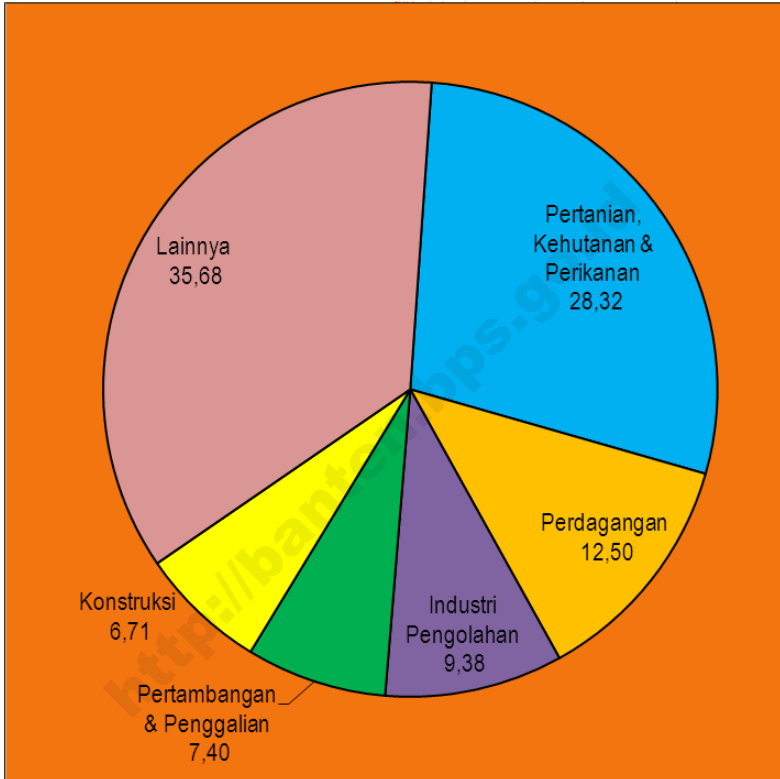
Lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar pada PDRB ADH Berlaku Kabupaten Lebak pada tahun 2015 adalah pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 28,32 persen, perdagangan sebesar 12,50 persen, serta industri pengolahan sebesar 9,38 persen. Sedangkan lapangan usaha yang memberikan kontribusi terkecil pada PDRB ADH Berlaku Kabupaten Lebak pada tahun 2015 adalah pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 0,05 persen, pengadaan listrik dan gas sebesar 0,09 persen, jasa perusahaan

sebesar 0,32 persen, serta informasi dan komunikasi sebesar 0,56 persen.

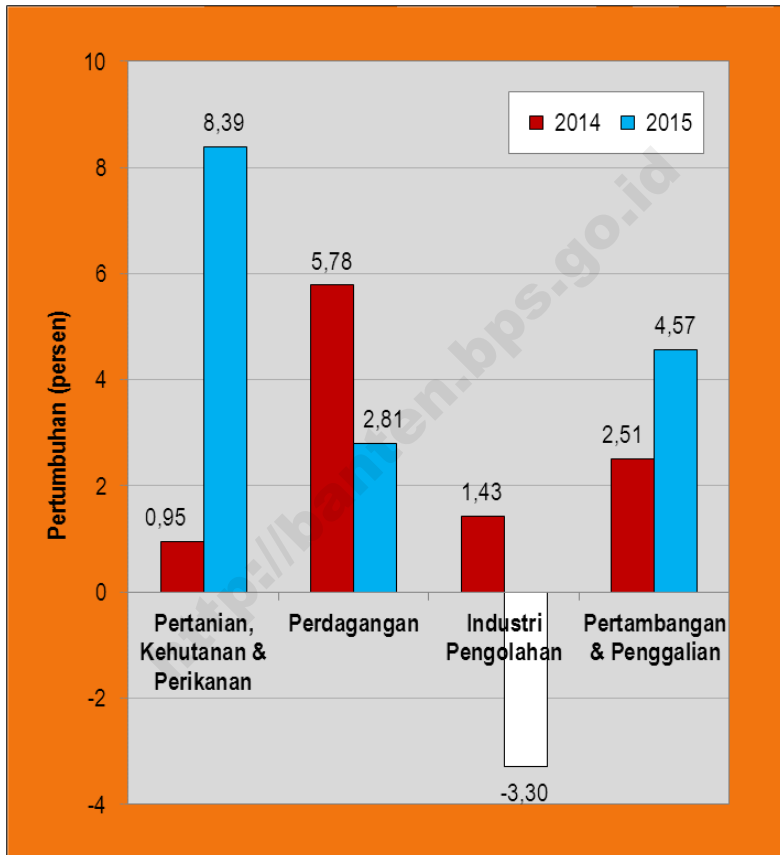
Lapangan usaha yang mengalami peningkatan kontribusi terbesar pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 adalah pertanian, kehutanan dan perikanan yang naik sebesar 1,18 persen, konstruksi yang naik sebesar 0,89 persen, serta administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib yang naik sebesar 0,27 persen. Sedangkan tiga lapangan usaha yang mengalami penurunan kontribusi terbesar pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 adalah industri pengolahan yang turun sebesar 1,06 persen, pertambangan dan penggalian yang turun sebesar 0,73 persen, serta perdagangan yang turun sebesar 0,62 persen.

Semua lapangan usaha pada PDRB Kabupaten Lebak mengalami pertumbuhan di tahun 2015, kecuali industri pengolahan. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah konstruksi 20,67 persen, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 9,32 persen dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 9,00 persen. Lapangan usaha dengan percepatan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun sebelumnya adalah pertanian, kehutanan dan perikanan, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, pertambangan dan penggalian, serta jasa keuangan dan asuransi.

Gambar 3.1
Distribusi PDRB Kabupaten Lebak ADH Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2015



Gambar 3.2.
Pertumbuhan 4 (empat) Lapangan Usaha Dominan
PDRB Kabupaten Lebak ADH Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2015



Tabel 3.1
PDRB Kabupaten Lebak ADH Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5 050,48	5 870,35
2. Pertambangan dan Penggalian	1 514,20	1 534,97
3. Industri Pengolahan	1 943,66	1 944,77
4. Pengadaan Listrik dan Gas	13,56	17,71
5. Pengadaan Air	9,85	10,92
6. Konstruksi	1 084,40	1 391,96
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2 439,83	2 590,20
8. Transportasi dan Pergudangan	1 172,37	1 299,07
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	898,35	1 021,73
10. Informasi dan Komunikasi	113,37	115,85
11. Jasa Keuangan	310,19	346,47
12. Real Estat	1 157,06	1 290,81
13. Jasa Perusahaan	57,89	65,52
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	999,45	1 168,94
15. Jasa Pendidikan	1 162,29	1 284,03
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	193,87	221,39
17. Jasa Lainnya	486,12	554,52
PDRB	18 606,94	20 729,20

Tabel 3.2
PDRB Kabupaten Lebak ADH Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4 097,16	4 440,92
2. Pertambangan dan Penggalian	1 130,08	1 181,75
3. Industri Pengolahan	1 851,65	1 790,63
4. Pengadaan Listrik dan Gas	10,40	10,65
5. Pengadaan Air	9,28	9,79
6. Konstruksi	924,62	1 115,74
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2 222,63	2 285,02
8. Transportasi dan Pergudangan	1 011,28	1 046,30
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	750,34	805,51
10. Informasi dan Komunikasi	131,11	136,65
11. Jasa Keuangan	268,55	289,13
12. Real Estat	1 134,66	1 191,53
13. Jasa Perusahaan	50,11	52,44
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	755,02	825,39
15. Jasa Pendidikan	876,16	937,45
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	162,83	177,48
17. Jasa Lainnya	400,85	425,90
PDRB	15 786,75	16 722,28

Tabel 3.3
Distribusi PDRB Kabupaten Lebak ADH Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	27,14	28,32
2. Pertambangan dan Penggalian	8,14	7,40
3. Industri Pengolahan	10,45	9,38
4. Pengadaan Listrik dan Gas	0,07	0,09
5. Pengadaan Air	0,05	0,05
6. Konstruksi	5,83	6,71
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,11	12,50
8. Transportasi dan Pergudangan	6,30	6,27
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,83	4,93
10. Informasi dan Komunikasi	0,61	0,56
11. Jasa Keuangan	1,67	1,67
12. Real Estat	6,22	6,23
13. Jasa Perusahaan	0,31	0,32
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,37	5,64
15. Jasa Pendidikan	6,25	6,19
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,04	1,07
17. Jasa Lainnya	2,61	2,68
PDRB	100,00	100,00

Tabel 3.4
Pertumbuhan PDRB Kabupaten Lebak ADH Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,95	8,39
2. Pertambangan dan Penggalian	2,51	4,57
3. Industri Pengolahan	1,43	- 3,30
4. Pengadaan Listrik dan Gas	15,66	2,41
5. Pengadaan Air	1,95	5,56
6. Konstruksi	24,17	20,67
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,78	2,81
8. Transportasi dan Pergudangan	11,32	3,46
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11,13	7,35
10. Informasi dan Komunikasi	18,69	4,22
11. Jasa Keuangan	6,44	7,66
12. Real Estat	7,90	5,01
13. Jasa Perusahaan	7,49	4,63
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9,86	9,32
15. Jasa Pendidikan	9,57	7,00
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,78	9,00
17. Jasa Lainnya	12,42	6,25
PDRB	6,04	5,93

**PDRB
KABUPATEN
TANGERANG**

4

⦿

<http://banten.pps.go.id>

Kabupaten Tangerang merupakan kabupaten yang memiliki jumlah penduduk terbesar di Provinsi Banten. Dengan jumlah penduduk yang besar dan wilayah yang cukup luas, Kabupaten Tangerang memiliki potensi perekonomian yang signifikan bagi kemajuan Provinsi Banten. Industri pengolahan merupakan lapangan usaha andalan yang memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian Kabupaten Tangerang.

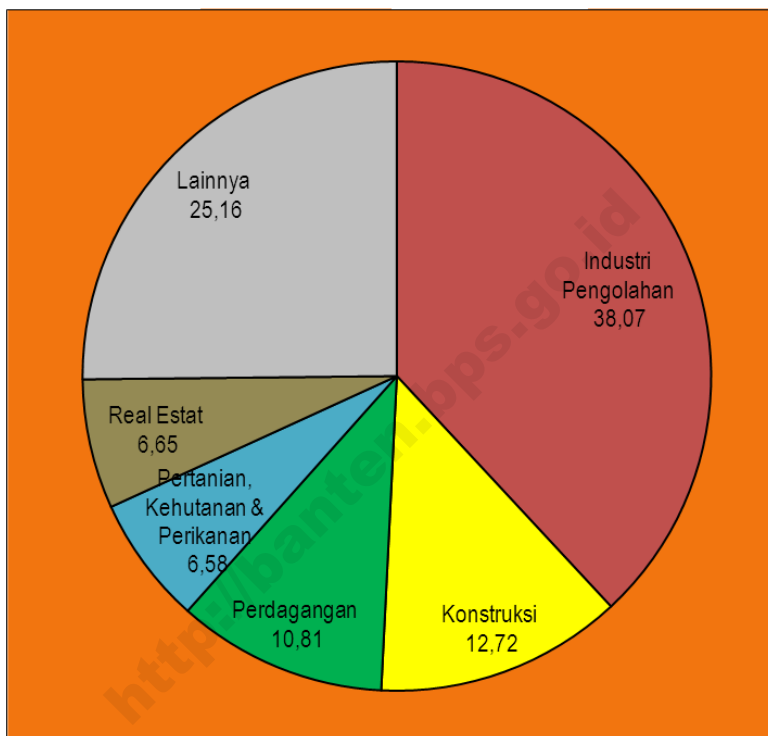
Berdasarkan pertumbuhan PDRB ADH Konstan 2010, perekonomian Kabupaten Tangerang pada tahun 2015 tumbuh sebesar 5,39 persen, atau tumbuh sedikit lebih lambat dibandingkan pada tahun 2014 yang tumbuh sebesar 5,76 persen. PDRB Kabupaten Tangerang ADH Berlaku mencapai 102,04 triliun rupiah, meningkat dibandingkan tahun 2014 sebesar 91,69 triliun rupiah, atau naik sebesar 10,14 persen.

Lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar pada PDRB ADH Berlaku Kabupaten Tangerang pada tahun 2015 adalah industri pengolahan sebesar 38,07 persen, konstruksi sebesar 12,72, perdagangan sebesar 10,81 persen, serta real estat sebesar 6,65 persen. Sedangkan lapangan usaha yang memberikan kontribusi terkecil pada PDRB ADH Berlaku Kabupaten Tangerang pada tahun 2015 adalah pertambangan dan penggalan sebesar 0,05 persen, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 0,06 persen, jasa kesehatan dan aktivitas sosial sebesar 0,39 persen, serta jasa perusahaan sebesar 0,98 persen.

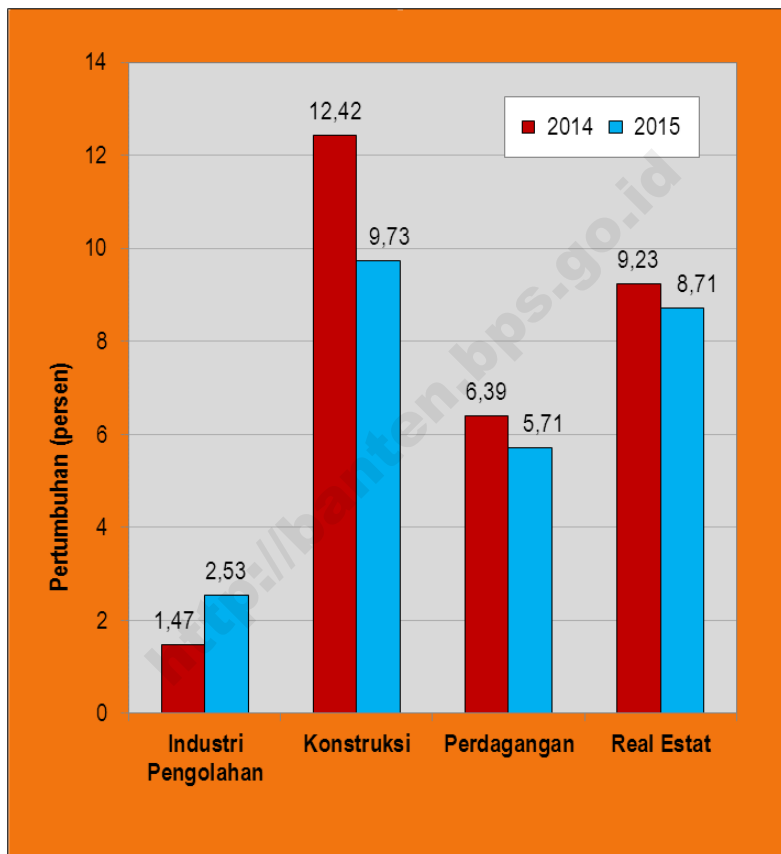
Lapangan usaha yang mengalami peningkatan kontribusi terbesar pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 adalah pengadaan listrik dan gas yang naik sebesar 0,50 persen, konstruksi yang naik 0,34 persen, serta real estat yang naik sebesar 0,23 persen. Sedangkan tiga lapangan usaha yang mengalami penurunan kontribusi terbesar pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 adalah industri pengolahan yang turun sebesar 1,30 persen, perdagangan yang turun sebesar 0,10 persen, serta informasi dan komunikasi yang turun sebesar 0,08 persen.

Semua lapangan usaha pada PDRB Kabupaten Tangerang mengalami pertumbuhan di tahun 2015, kecuali pengadaan listrik dan gas. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah informasi dan komunikasi sebesar 11,77 persen, jasa pendidikan sebesar 11,06 persen, konstruksi sebesar 9,73 persen, serta administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 9,13 persen. Lapangan usaha dengan percepatan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun sebelumnya adalah jasa keuangan dan asuransi, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, industri pengolahan, serta jasa pendidikan.

Gambar 4.1
Distribusi PDRB Kabupaten Tangerang ADH Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2015



Gambar 4.2.
Pertumbuhan 4 (empat) Lapangan Usaha Dominan
PDRB Kabupaten Tangerang ADH Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2015



Tabel 4.1
PDRB Kabupaten Tangerang ADH Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5 989,91	6 718,34
2. Pertambangan dan Penggalian	44,40	47,82
3. Industri Pengolahan	36 097,80	38 851,00
4. Pengadaan Listrik dan Gas	5 186,03	6 283,84
5. Pengadaan Air	54,57	60,67
6. Konstruksi	11 349,86	12 980,50
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10 003,29	11 026,22
8. Transportasi dan Pergudangan	2 488,08	2 817,79
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 324,17	1 524,74
10. Informasi dan Komunikasi	2 984,50	3 243,18
11. Jasa Keuangan	4 275,62	4 801,01
12. Real Estat	5 888,91	6 789,47
13. Jasa Perusahaan	859,75	995,61
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1 383,85	1 621,47
15. Jasa Pendidikan	2 134,43	2 450,82
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	354,78	395,11
17. Jasa Lainnya	1 272,81	1 437,10
PDRB	91 692,76	102 044,71

Tabel 4.2
PDRB Kabupaten Tangerang ADH Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4 578,93	4 763,99
2. Pertambangan dan Penggalian	33,52	34,29
3. Industri Pengolahan	31 035,69	31 820,60
4. Pengadaan Listrik dan Gas	1 746,69	1 705,84
5. Pengadaan Air	57,82	60,74
6. Konstruksi	8 433,39	9 254,10
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8 629,03	9 121,80
8. Transportasi dan Pergudangan	1 967,89	2 089,13
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 058,95	1 155,26
10. Informasi dan Komunikasi	3 432,31	3 836,45
11. Jasa Keuangan	3 262,77	3 519,53
12. Real Estat	5 388,73	5 858,32
13. Jasa Perusahaan	671,31	715,00
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	987,38	1 077,54
15. Jasa Pendidikan	1 577,59	1 752,01
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	284,94	306,75
17. Jasa Lainnya	954,29	1 022,19
PDRB	74 101,23	78 093,56

Tabel 4.3
Distribusi PDRB Kabupaten Tangerang ADH Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6,53	6,58
2. Pertambangan dan Penggalian	0,05	0,05
3. Industri Pengolahan	39,37	38,07
4. Pengadaan Listrik dan Gas	5,66	6,16
5. Pengadaan Air	0,06	0,06
6. Konstruksi	12,38	12,72
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,91	10,81
8. Transportasi dan Pergudangan	2,71	2,76
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,44	1,49
10. Informasi dan Komunikasi	3,25	3,18
11. Jasa Keuangan	4,66	4,70
12. Real Estat	6,42	6,65
13. Jasa Perusahaan	0,94	0,98
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,51	1,59
15. Jasa Pendidikan	2,33	2,40
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,39	0,39
17. Jasa Lainnya	1,39	1,41
PDRB	100,00	100,00

Tabel 4.4
Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tangerang ADH Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4,46	4,04
2. Pertambangan dan Penggalian	3,44	2,30
3. Industri Pengolahan	1,47	2,53
4. Pengadaan Listrik dan Gas	7,80	- 2,34
5. Pengadaan Air	8,33	5,05
6. Konstruksi	12,42	9,73
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,39	5,71
8. Transportasi dan Pergudangan	11,99	6,16
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	13,17	9,10
10. Informasi dan Komunikasi	18,78	11,77
11. Jasa Keuangan	4,09	7,87
12. Real Estat	9,23	8,71
13. Jasa Perusahaan	7,50	6,51
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,87	9,13
15. Jasa Pendidikan	10,05	11,06
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,95	7,65
17. Jasa Lainnya	7,27	7,12
PDRB	5,76	5,39

**PDRB
KABUPATEN
SERANG**

5

⌘

<http://banten.pps.go.id>

Kabupaten Serang merupakan salah satu kabupaten yang menjadi basis industri di wilayah Provinsi Banten. Beberapa industri besar, terutama industri alas kaki, tekstil dan industri makanan ternak berada di Kabupaten Serang. Disamping industri pengolahan, Kabupaten Serang masih memiliki potensi ekonomi yang besar di bidang pertanian.

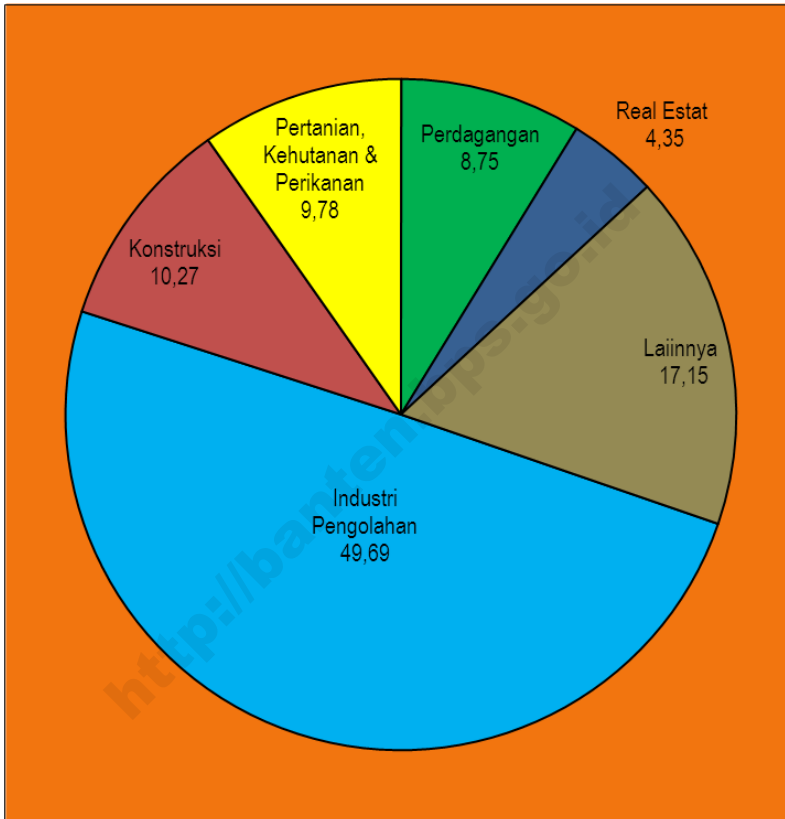
Berdasarkan pertumbuhan PDRB ADH Konstan 2010, perekonomian Kabupaten Serang pada tahun 2015 tumbuh sebesar 5,14 persen, atau tumbuh lebih lambat dibandingkan pada tahun 2014 yang tumbuh sebesar 5,99 persen. PDRB Kabupaten Serang ADH Berlaku mencapai 56,31 triliun rupiah, meningkat dibandingkan tahun 2014 sebesar 51,43 triliun rupiah, atau naik sebesar 8,67 persen.

Lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar pada PDRB ADH Berlaku Kabupaten Serang pada tahun 2015, berturut-turut adalah industri pengolahan sebesar 49,69 persen, konstruksi sebesar 10,27 persen, pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 9,78 persen, serta perdagangan sebesar 8,75 persen. Sedangkan lapangan usaha yang memberikan kontribusi terkecil pada PDRB ADH Berlaku Kabupaten Serang pada tahun 2015 adalah pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 0,03 persen, pertambangan dan penggalan sebesar 0,11 persen, jasa perusahaan sebesar 0,24 persen, serta pengadaan listrik dan gas sebesar 0,28 persen.

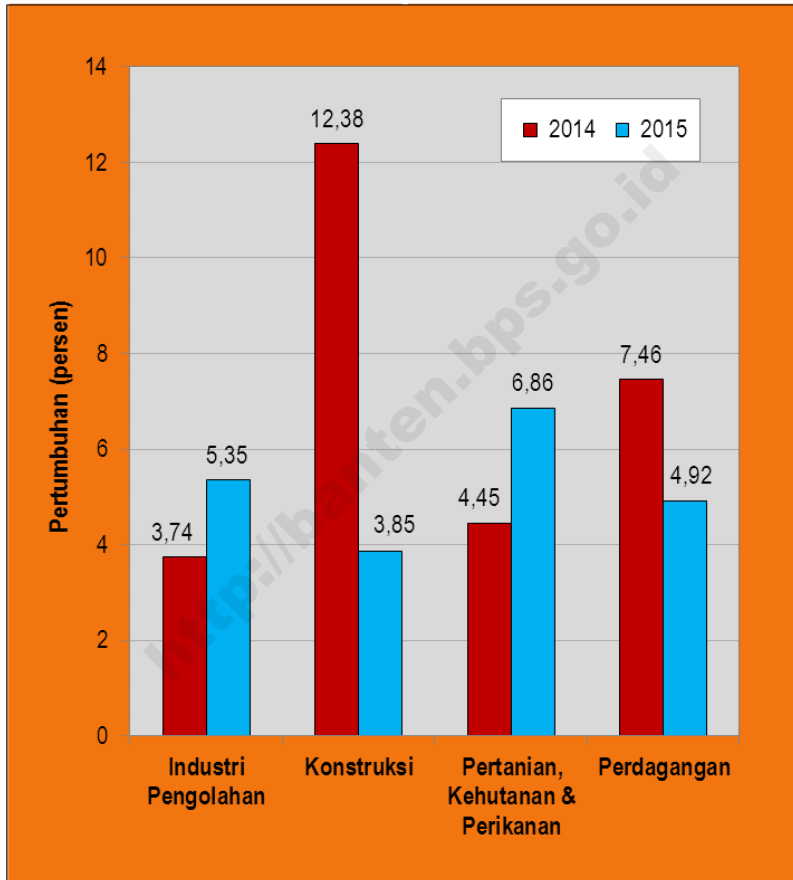
Lapangan usaha yang mengalami peningkatan kontribusi terbesar pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 adalah pertanian, kehutanan dan perikanan yang naik sebesar 0,31 persen, industri pengolahan yang naik 0,17 persen, serta jasa keuangan dan asuransi yang naik sebesar 0,08 persen. Sedangkan lapangan usaha yang mengalami penurunan kontribusi terbesar pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 adalah konstruksi yang turun sebesar 0,24 persen, jasa pendidikan yang turun sebesar 0,23 persen, serta perdagangan yang turun sebesar 0,08 persen.

Semua lapangan usaha pada PDRB Kabupaten Serang mengalami pertumbuhan di tahun 2015. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah jasa keuangan dan asuransi sebesar 9,51 persen, pertambangan dan penggalian sebesar 7,69 persen, serta pertanian, kehutanan dan perikanan, pengadaan sebesar 6,86 persen. Lapangan usaha yang mengalami percepatan pertumbuhan pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, berturut-turut, adalah, pertambangan dan penggalian, jasa keuangan dan asuransi, pertanian, kehutanan dan perikanan, serta pengadaan listrik dan gas.

Gambar 5.1
Distribusi PDRB Kabupaten Serang ADH Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2015



Gambar 5.2.
Pertumbuhan Kategori Dominan
PDRB Kabupaten Serang ADH Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2015



Tabel 5.1
PDRB Kabupaten Serang ADH Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4 871,22	5 505,72
2. Pertambangan dan Penggalian	56,36	63,78
3. Industri Pengolahan	25 471,56	27 984,04
4. Pengadaan Listrik dan Gas	119,35	156,60
5. Pengadaan Air	14,33	16,02
6. Konstruksi	5 405,07	5 785,80
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4 544,05	4 928,93
8. Transportasi dan Pergudangan	1 768,56	1 961,80
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 243,51	1 348,46
10. Informasi dan Komunikasi	448,63	465,03
11. Jasa Keuangan	1 285,57	1 450,61
12. Real Estat	2 248,79	2 450,58
13. Jasa Perusahaan	120,24	133,28
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1 113,21	1 228,08
15. Jasa Pendidikan	1 901,38	1 953,48
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	257,77	279,76
17. Jasa Lainnya	561,14	601,75
PDRB	51 430,75	56 313,72

Tabel 5.2
PDRB Kabupaten Serang ADH Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3 700,39	3 954,27
2. Pertambangan dan Penggalian	42,45	45,71
3. Industri Pengolahan	21 763,99	22 928,90
4. Pengadaan Listrik dan Gas	199,70	203,24
5. Pengadaan Air	14,40	15,28
6. Konstruksi	3 963,54	4 116,32
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3 922,74	4 115,74
8. Transportasi dan Pergudangan	1 443,35	1 536,43
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	987,35	1 039,56
10. Informasi dan Komunikasi	511,05	526,00
11. Jasa Keuangan	979,18	1 072,32
12. Real Estat	2 087,05	2 185,87
13. Jasa Perusahaan	95,15	97,39
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	819,22	840,63
15. Jasa Pendidikan	1 381,91	1 401,53
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	214,25	224,04
17. Jasa Lainnya	415,46	425,29
PDRB	42 541,18	44 728,52

Tabel 5.3
Distribusi PDRB Kabupaten Serang ADH Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	9,47	9,78
2. Pertambangan dan Penggalan	0,11	0,11
3. Industri Pengolahan	49,53	49,69
4. Pengadaan Listrik dan Gas	0,23	0,28
5. Pengadaan Air	0,03	0,03
6. Konstruksi	10,51	10,27
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,84	8,75
8. Transportasi dan Pergudangan	3,44	3,48
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,42	2,39
10. Informasi dan Komunikasi	0,87	0,83
11. Jasa Keuangan	2,50	2,58
12. Real Estat	4,37	4,35
13. Jasa Perusahaan	0,23	0,24
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,16	2,18
15. Jasa Pendidikan	3,70	3,47
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,50	0,50
17. Jasa Lainnya	1,09	1,07
PDRB	100,00	100,00

Tabel 5.4
Pertumbuhan PDRB Kabupaten Serang ADH Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4,45	6,86
2. Pertambangan dan Penggalian	- 2,12	7,69
3. Industri Pengolahan	3,74	5,35
4. Pengadaan Listrik dan Gas	1,74	1,77
5. Pengadaan Air	6,98	6,08
6. Konstruksi	12,38	3,85
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,46	4,92
8. Transportasi dan Pergudangan	11,76	6,45
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10,04	5,29
10. Informasi dan Komunikasi	13,00	2,93
11. Jasa Keuangan	3,12	9,51
12. Real Estat	9,84	4,73
13. Jasa Perusahaan	7,75	2,36
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,63	2,61
15. Jasa Pendidikan	7,94	1,42
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10,86	4,57
17. Jasa Lainnya	12,29	2,37
PDRB	5,99	5,14

**PDRB
KOTA TANGERANG**

6

⦿

<http://banten.pps.go.id>

Kota Tangerang merupakan salah satu wilayah yang menjadi basis industri di Provinsi Banten. Beberapa industri besar, terutama industri tekstil berada di Kota Tangerang. Disamping industri pengolahan, lapangan usaha perdagangan dan pengangkutan dan komunikasi juga memiliki peranan yang besar bagi perekonomian Kota Tangerang. Keberadaan Bandar Udara Soekarno-Hatta di wilayah Kota Tangerang memberikan kontribusi yang penting bagi perekonomian Kota Tangerang, khususnya pada lapangan usaha pengangkutan dan pergudangan. Sementara Kota Tangerang tidak memiliki sumber daya ekonomi dari lapangan usaha pertambangan dan penggalian.

Berdasarkan pertumbuhan PDRB ADH Konstan 2010, perekonomian Kota Tangerang pada tahun 2015 tumbuh sebesar 5,58 persen, atau tumbuh sedikit lebih lambat dibandingkan pada tahun 2014 yang tumbuh sebesar 5,64 persen. PDRB Kota Tangerang ADH Berlaku mencapai 126,12 triliun rupiah, meningkat dibandingkan tahun 2014 sebesar 110,77 triliun rupiah, atau naik sebesar 12,17 persen.

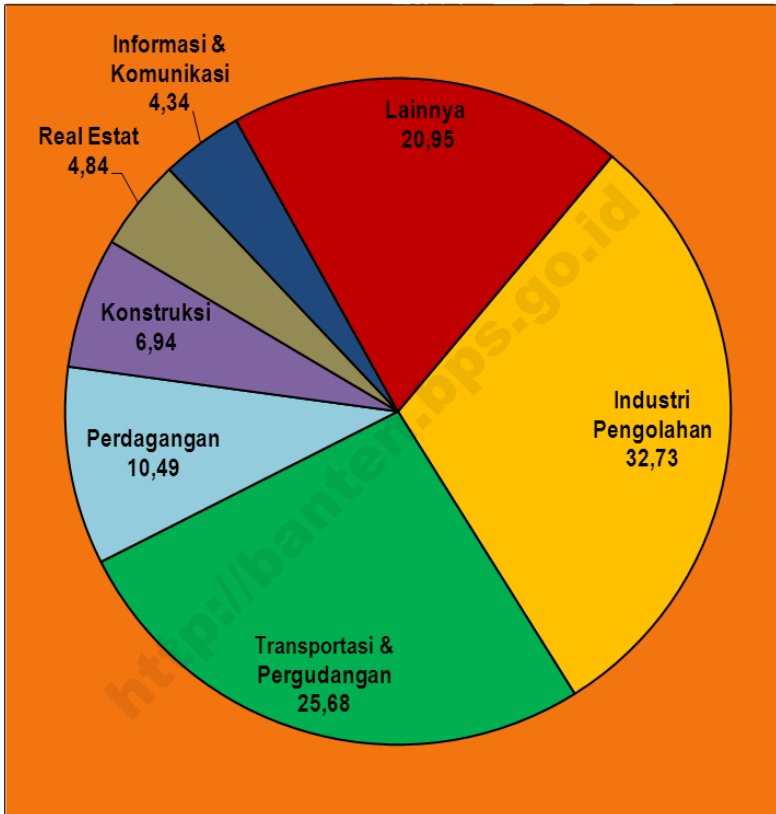
Lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar pada PDRB ADH Berlaku Kota Tangerang pada tahun 2015 adalah industri pengolahan sebesar 32,73 persen, transportasi dan pergudangan sebesar 28,88 persen, serta perdagangan sebesar 10,49 persen. Sedangkan lapangan usaha yang memberikan kontribusi terkecil pada PDRB ADH Berlaku Kota Tangerang pada tahun 2015 adalah pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 0,06 persen, pengadaan listrik dan gas

sebesar 0,19 persen, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 0,80 persen.

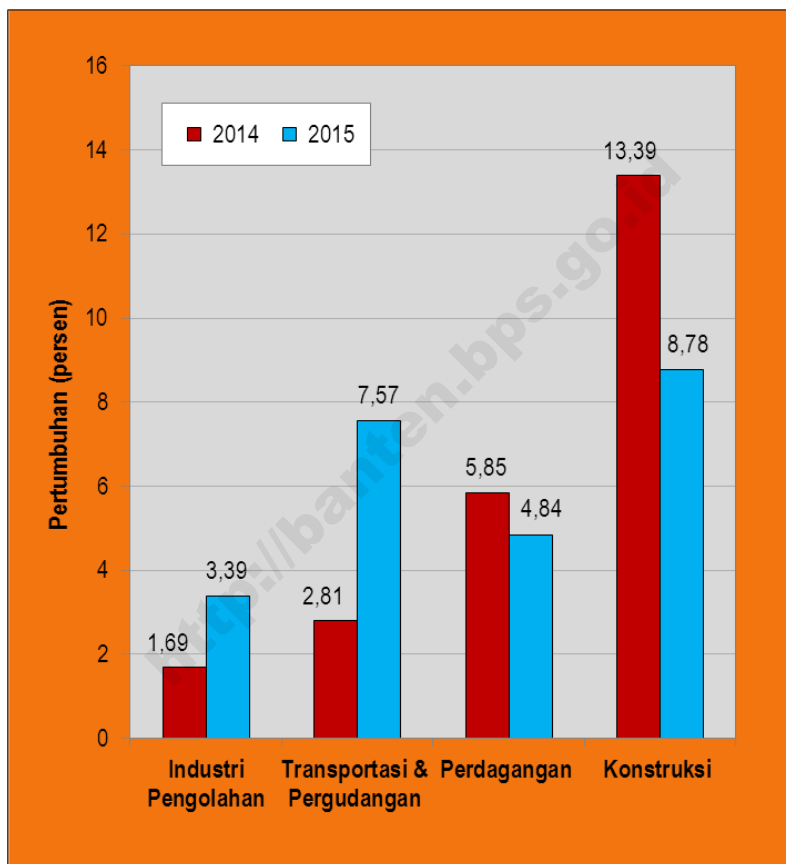
Lapangan usaha yang mengalami peningkatan kontribusi terbesar pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 adalah transportasi dan pergudangan yang naik sebesar 3,12 persen, pengadaan listrik dan gas yang naik sebesar 0,03 persen, serta jasa perusahaan yang naik 0,02 persen. Sedangkan lapangan usaha yang mengalami penurunan kontribusi terbesar pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 adalah industri pengolahan yang turun sebesar 1,85 persen, perdagangan yang turun sebesar 0,71 persen, serta informasi dan komunikasi yang turun sebesar 0,26 persen.

Semua lapangan usaha pada PDRB Kota Tangerang mengalami pertumbuhan di tahun 2015, kecuali pengadaan listrik dan gas. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah informasi dan komunikasi sebesar 9,64 persen, dan jasa keuangan dan asuransi sebesar 8,10 persen. Lapangan usaha dengan percepatan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun sebelumnya adalah transportasi dan pergudangan; jasa keuangan dan asuransi; serta industri pengolahan. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan paling lambat adalah informasi dan komunikasi; jasa kesehatan dan aktivitas sosial; serta penyediaan akomodasi dan makan minum.

Gambar 6.1
Distribusi PDRB Kota Tangerang ADH Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2015



Gambar 6.2.
Pertumbuhan 4 (empat) Lapangan Usaha Dominan
PDRB Kota Tangerang ADH Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2015



Tabel 6.1
PDRB Kota Tangerang ADH Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1 534,72	1 739,17
2. Pertambangan dan Penggalan	0,00	0,00
3. Industri Pengolahan	38 310,66	41 285,07
4. Pengadaan Listrik dan Gas	182,66	244,79
5. Pengadaan Air	66,64	73,78
6. Konstruksi	7 798,57	8 754,51
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12 403,50	13 224,70
8. Transportasi dan Pergudangan	28 544,97	36 428,98
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 525,80	1 724,21
10. Informasi dan Komunikasi	5 098,71	5 476,81
11. Jasa Keuangan	2 764,58	3 101,29
12. Real Estat	5 487,68	6 105,37
13. Jasa Perusahaan	1 045,63	1 217,84
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1 254,78	1 444,75
15. Jasa Pendidikan	2 355,76	2 607,56
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	927,29	1 004,36
17. Jasa Lainnya	1 470,37	1 685,93
PDRB	110 772,32	126 119,12

Tabel 6.2
PDRB Kota Tangerang ADH Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1 205,97	1 292,25
2. Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00
3. Industri Pengolahan	34 468,97	35 638,73
4. Pengadaan Listrik dan Gas	158,06	153,22
5. Pengadaan Air	67,06	70,60
6. Konstruksi	5 888,21	6 405,19
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11 447,99	12 001,85
8. Transportasi dan Pergudangan	13 151,16	14 146,70
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 230,14	1 318,56
10. Informasi dan Komunikasi	6 083,28	6 669,89
11. Jasa Keuangan	2 228,70	2 409,29
12. Real Estat	5 264,25	5 564,47
13. Jasa Perusahaan	850,92	910,62
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	919,80	985,65
15. Jasa Pendidikan	1 775,88	1 898,36
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	767,46	796,83
17. Jasa Lainnya	1 082,67	1 163,71
PDRB	86 590,53	91 425,91

Tabel 6.3
Distribusi PDRB Kota Tangerang ADH Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,39	1,38
2. Pertambangan dan Penggalan	-	-
3. Industri Pengolahan	34,59	32,73
4. Pengadaan Listrik dan Gas	0,16	0,19
5. Pengadaan Air	0,06	0,06
6. Konstruksi	7,04	6,94
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,20	10,49
8. Transportasi dan Pergudangan	25,77	28,88
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,38	1,37
10. Informasi dan Komunikasi	4,60	4,34
11. Jasa Keuangan	2,50	2,46
12. Real Estat	4,95	4,84
13. Jasa Perusahaan	0,94	0,97
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,13	1,15
15. Jasa Pendidikan	2,13	2,07
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,84	0,80
17. Jasa Lainnya	1,33	1,34
PDRB	100,00	100,00

Tabel 6.4
Pertumbuhan PDRB Kota Tangerang ADH Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	9,19	7,15
2. Pertambangan dan Penggalian	-	-
3. Industri Pengolahan	1,69	3,39
4. Pengadaan Listrik dan Gas	3,14	- 3,06
5. Pengadaan Air	7,85	5,27
6. Konstruksi	13,39	8,78
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,85	4,84
8. Transportasi dan Pergudangan	2,81	7,57
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	14,77	7,19
10. Informasi dan Komunikasi	22,99	9,64
11. Jasa Keuangan	4,95	8,10
12. Real Estat	9,19	5,70
13. Jasa Perusahaan	7,38	7,02
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,53	7,16
15. Jasa Pendidikan	8,74	6,90
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11,89	3,83
17. Jasa Lainnya	7,17	7,48
PDRB	5,64	5,58

**PDRB
KOTA CILEGON**

7

<http://banking.bps.go.id>

⌘

<http://banten.pps.go.id>

Kota Cilegon merupakan salah satu wilayah yang menjadi basis industri di Provinsi Banten. Beberapa industri besar, terutama industri logam dasar besi dan baja, serta industri kimia menjadi pendorong utama perekonomian Kota Cilegon. Klapangan usaha industri pengolahan memberikan kontribusi lebih dari separuh dari total PDRB bagi perekonomian Kota Cilegon. Disamping industri pengolahan, lapangan usaha perdagangan, dan pengadaan listrik dan gas juga memiliki peranan yang besar bagi perekonomian Kota Cilegon.

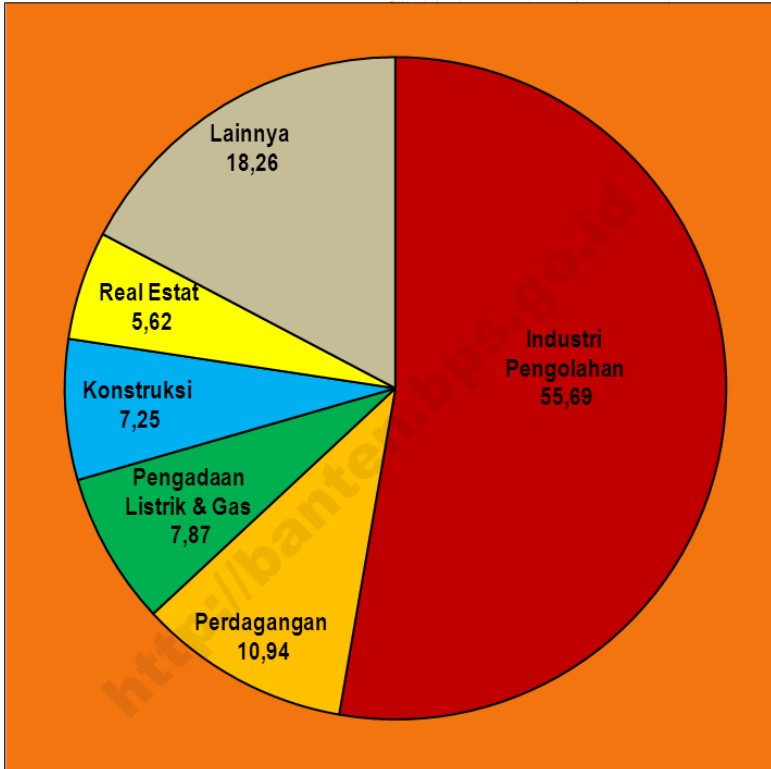
Berdasarkan pertumbuhan PDRB ADH Konstan 2010, perekonomian Kota Cilegon pada tahun 2015 tumbuh sebesar 4,81 persen, atau tumbuh sedikit lebih lambat dibandingkan pada tahun 2014 yang tumbuh sebesar 4,93 persen. PDRB Kota Cilegon ADH Berlaku mencapai 77,96 triliun rupiah, meningkat dibandingkan tahun 2014 sebesar 70,03 triliun rupiah, atau naik sebesar 10,17 persen.

Lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar pada PDRB ADH Berlaku Kota Cilegon pada tahun 2015 adalah industri pengolahan sebesar 55,69 persen, perdagangan sebesar 10,94 persen, pengadaan listrik dan gas sebesar 7,87 persen, serta konstruksi sebesar 7,25 persen. Sedangkan lapangan usaha yang memberikan kontribusi terkecil pada PDRB ADH Berlaku Kota Cilegon pada tahun 2015 adalah pertambangan dan penggalian sebesar 0,05 persen, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 0,21 persen, pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 0,30 persen, serta jasa perusahaan sebesar 0,31 persen.

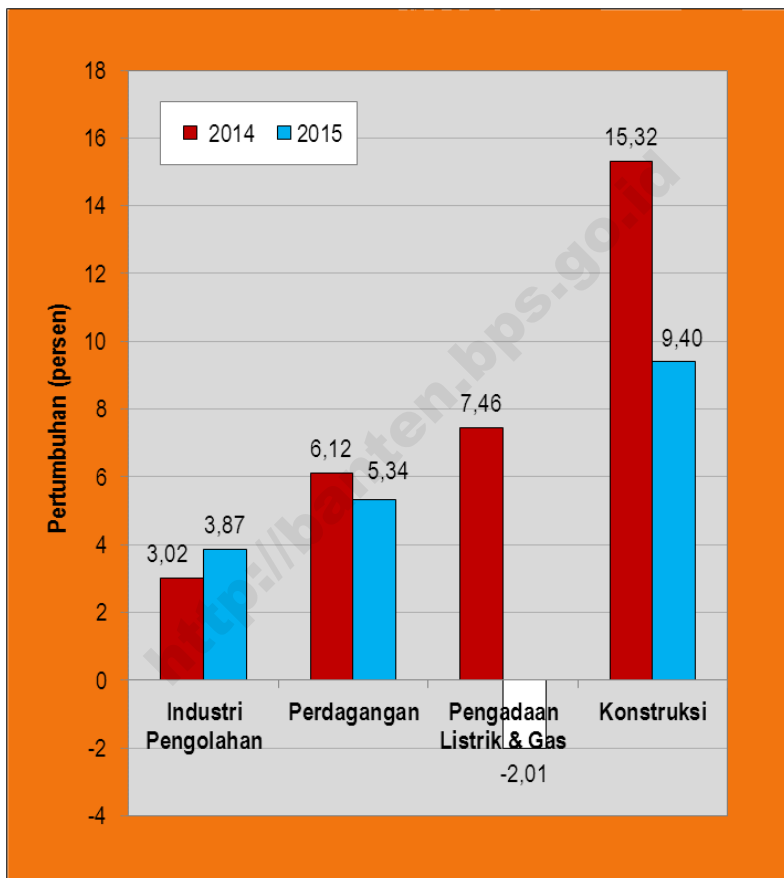
Lapangan usaha yang mengalami peningkatan kontribusi terbesar pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 adalah konstruksi yang naik sebesar 0,86 persen, pengadaan listrik dan gas yang naik sebesar 0,36 persen, penyediaan akomodasi dan makan minum yang naik sebesar 0,15 persen serta perdagangan yang naik 0,14 persen. Sedangkan lapangan usaha yang mengalami penurunan kontribusi pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 adalah industri pengolahan yang turun sebesar 1,88 persen dan pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang yang turun tipis sebesar 0,002 persen.

Semua lapangan usaha pada PDRB Kota Cilegon mengalami pertumbuhan di tahun 2015, kecuali pengadaan listrik dan gas. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah informasi dan komunikasi sebesar 11,24 persen, penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 10,39 persen, serta jasa keuangan dan asuransi sebesar 10,14 persen. Lapangan usaha dengan percepatan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun sebelumnya adalah jasa keuangan dan asuransi; pertanian, kehutanan dan perikanan; jasa pendidikan; serta administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Disamping pengadaan listrik dan gas yang mengalami kontraksi, lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan paling lambat adalah konstruksi, serta transportasi dan pergudangan.

Gambar 7.1
Distribusi PDRB Kota Cilegon ADH Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2015



Gambar 7.2.
Pertumbuhan 4 (empat) Lapangan Usaha Dominan
PDRB Kota Cilegon ADH Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2015



Tabel 7.1
PDRB Kota Cilegon ADH Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	201,77	236,60
2. Pertambangan dan Penggalian	33,40	38,37
3. Industri Pengolahan	40 316,22	43 413,74
4. Pengadaan Listrik dan Gas	5 261,58	6 134,62
5. Pengadaan Air	149,87	165,29
6. Konstruksi	4 470,68	5 651,20
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7 558,84	8 525,51
8. Transportasi dan Pergudangan	2 040,50	2 304,64
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 470,74	1 751,89
10. Informasi dan Komunikasi	519,56	578,66
11. Jasa Keuangan	1 662,32	1 911,15
12. Real Estat	3 904,28	4 378,14
13. Jasa Perusahaan	212,63	243,34
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	538,77	634,32
15. Jasa Pendidikan	494,13	580,40
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	520,01	592,80
17. Jasa Lainnya	675,36	822,23
PDRB	70 030,67	77 962,90

Tabel 7.2
PDRB Kota Cilegon ADH Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	145,36	155,64
2. Pertambangan dan Penggalian	25,80	26,34
3. Industri Pengolahan	35 603,52	36 981,32
4. Pengadaan Listrik dan Gas	2 064,84	2 023,33
5. Pengadaan Air	144,71	152,05
6. Konstruksi	3 367,98	3 684,53
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6 474,81	6 820,71
8. Transportasi dan Pergudangan	1 540,49	1 604,64
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 096,85	1 210,85
10. Informasi dan Komunikasi	553,05	615,19
11. Jasa Keuangan	1 269,24	1 397,96
12. Real Estat	3 447,91	3 680,53
13. Jasa Perusahaan	164,83	174,22
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	366,86	395,97
15. Jasa Pendidikan	330,05	360,97
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	395,04	426,04
17. Jasa Lainnya	442,13	483,07
PDRB	57 433,49	60 193,36

Tabel 7.3
Distribusi PDRB Kota Cilegon ADH Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,29	0,30
2. Pertambangan dan Penggalian	0,05	0,05
3. Industri Pengolahan	57,57	55,69
4. Pengadaan Listrik dan Gas	7,51	7,87
5. Pengadaan Air	0,21	0,21
6. Konstruksi	6,38	7,25
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,79	10,94
8. Transportasi dan Pergudangan	2,91	2,96
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,10	2,25
10. Informasi dan Komunikasi	0,74	0,74
11. Jasa Keuangan	2,37	2,45
12. Real Estat	5,58	5,62
13. Jasa Perusahaan	0,30	0,31
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,77	0,81
15. Jasa Pendidikan	0,71	0,74
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,74	0,76
17. Jasa Lainnya	0,96	1,05
PDRB	100,00	100,00

Tabel 7.4
Pertumbuhan PDRB Kota Cilegon ADH Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,28	7,07
2. Pertambangan dan Penggalian	1,98	2,06
3. Industri Pengolahan	3,02	3,87
4. Pengadaan Listrik dan Gas	7,46	-2,01
5. Pengadaan Air	6,76	5,07
6. Konstruksi	15,32	9,40
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,12	5,34
8. Transportasi dan Pergudangan	8,77	4,16
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10,17	10,39
10. Informasi dan Komunikasi	12,39	11,24
11. Jasa Keuangan	4,74	10,14
12. Real Estat	6,81	6,75
13. Jasa Perusahaan	5,21	5,70
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,11	7,94
15. Jasa Pendidikan	7,38	9,37
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,29	7,85
17. Jasa Lainnya	9,89	9,26
PDRB	4,93	4,81

**PDRB
KOTA SERANG**

8

⌘

<http://banten.pps.go.id>

Sejak ditetapkan sebagai ibukota Provinsi Banten, perekonomian Kota Serang berkembang pesat. Sebagai pusat pemerintahan Provinsi Banten, berbagai aktivitas perekonomian turut terdorong untuk tumbuh lebih cepat. Lapangan usaha perdagangan menjadi kontributor utama dalam perekonomian Kota Serang. Lapangan usaha lainnya yang turut memberikan peranan besar bagi perekonomian Kota Serang adalah konstruksi, real estat, serta administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

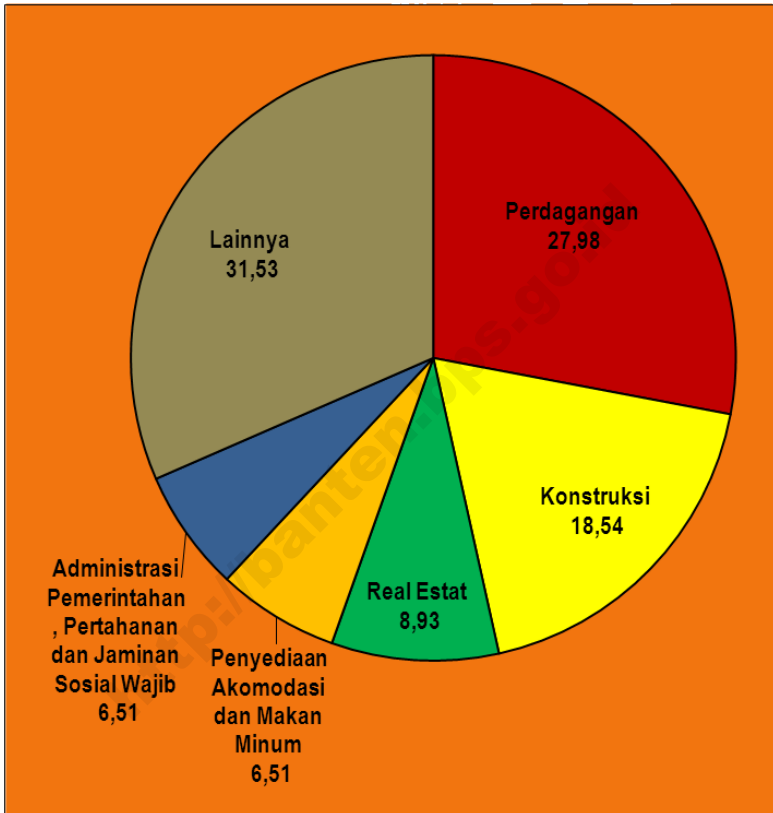
Berdasarkan pertumbuhan PDRB ADH Konstan 2010, perekonomian Kota Serang pada tahun 2015 tumbuh sebesar 6,43 persen, atau tumbuh sedikit lebih lambat dibandingkan pada tahun 2014 yang tumbuh sebesar 7,07 persen. PDRB Kota Serang ADH Berlaku mencapai 21,87 triliun rupiah, meningkat dibandingkan tahun 2014 sebesar 19,69 triliun rupiah, atau naik sebesar 9,95 persen.

Lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar pada PDRB ADH Berlaku Kota Serang pada tahun 2015 adalah perdagangan sebesar 27,98 persen, konstruksi sebesar 18,54 persen, real estat sebesar 8,93 persen, serta penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 6,51 persen. Sedangkan lapangan usaha yang memberikan kontribusi terkecil pada PDRB ADH Berlaku Kota Serang pada tahun 2015 adalah pertambangan dan penggalan sebesar 0,01 persen, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 0,02 persen, pengadaan listrik dan gas sebesar 0,16 persen, serta jasa perusahaan sebesar 0,91 persen.

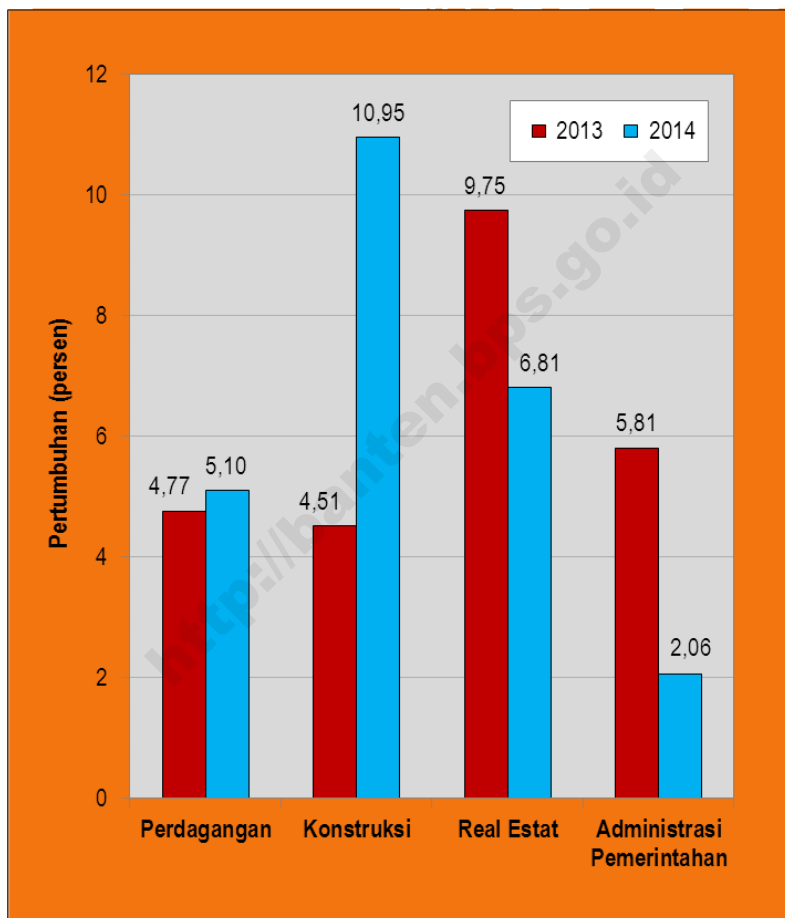
Lapangan usaha yang mengalami peningkatan kontribusi terbesar pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 adalah konstruksi yang naik sebesar 0,91 persen, real estat yang naik sebesar 0,16 persen, serta penyediaan akomodasi dan makan minum yang naik 0,13 persen. Sedangkan lapangan usaha yang mengalami penurunan kontribusi terbesar pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 adalah perdagangan yang turun sebesar 0,87 persen dan industri pengolahan yang turun sebesar 0,19 persen.

Semua lapangan usaha pada PDRB Kota Serang mengalami pertumbuhan di tahun 2015. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah konstruksi sebesar 10,95 persen, informasi dan komunikasi sebesar 9,73 persen, jasa keuangan dan asuransi sebesar 9,69 persen, serta jasa pendidikan sebesar 8,54 persen. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan terendah adalah pengadaan listrik dan gas sebesar 0,16 persen, pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 2,02 persen, serta administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 2,06 persen. Lapangan usaha dengan percepatan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun sebelumnya adalah konstruksi, serta pertambangan dan penggalan. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan paling lambat adalah transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi serta industri pengolahan.

Gambar 8.1
Distribusi PDRB Kota Serang ADH Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2015



Gambar 8.2.
Pertumbuhan 4 (empat) Lapangan Usaha Dominan
PDRB Kota Serang ADH Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2015



Tabel 8.1
PDRB Kota Serang ADH Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1 174,69	1 290,17
2. Pertambangan dan Penggalian	1,50	1,64
3. Industri Pengolahan	1 018,30	1 088,81
4. Pengadaan Listrik dan Gas	28,69	35,70
5. Pengadaan Air	4,47	4,96
6. Konstruksi	3 470,89	4 053,78
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5 680,82	6 117,55
8. Transportasi dan Pergudangan	951,66	1 046,62
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 256,88	1 423,85
10. Informasi dan Komunikasi	776,42	846,08
11. Jasa Keuangan	560,86	628,26
12. Real Estat	1 726,88	1 953,03
13. Jasa Perusahaan	176,16	199,88
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1 245,75	1 376,29
15. Jasa Pendidikan	825,55	924,11
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	398,42	442,49
17. Jasa Lainnya	393,38	433,36
PDRB	19 691,30	21 866,58

Tabel 8.2
PDRB Kota Serang ADH Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	916,71	935,20
2. Pertambangan dan Penggalian	1,22	1,27
3. Industri Pengolahan	880,20	909,65
4. Pengadaan Listrik dan Gas	22,25	22,29
5. Pengadaan Air	4,67	4,89
6. Konstruksi	2 718,14	3 015,72
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5 097,07	5 356,90
8. Transportasi dan Pergudangan	785,64	814,13
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 022,33	1 095,34
10. Informasi dan Komunikasi	899,96	987,55
11. Jasa Keuangan	464,79	509,84
12. Real Estat	1 685,90	1 800,73
13. Jasa Perusahaan	144,04	152,84
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	872,62	890,58
15. Jasa Pendidikan	627,37	680,93
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	337,31	361,68
17. Jasa Lainnya	298,75	318,74
PDRB	16 779,00	17 858,28

Tabel 8.3
Distribusi PDRB Kota Serang ADH Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5,97	5,90
2. Pertambangan dan Penggalan	0,01	0,01
3. Industri Pengolahan	5,17	4,98
4. Pengadaan Listrik dan Gas	0,15	0,16
5. Pengadaan Air	0,02	0,02
6. Konstruksi	17,63	18,54
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	28,85	27,98
8. Transportasi dan Pergudangan	4,83	4,79
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,38	6,51
10. Informasi dan Komunikasi	3,94	3,87
11. Jasa Keuangan	2,85	2,87
12. Real Estat	8,77	8,93
13. Jasa Perusahaan	0,89	0,91
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,33	6,29
15. Jasa Pendidikan	4,19	4,23
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,02	2,02
17. Jasa Lainnya	2,00	1,98
PDRB	100,00	100,00

Tabel 8.4
Pertumbuhan PDRB Kota Serang ADH Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,75	2,02
2. Pertambangan dan Penggalian	0,43	3,76
3. Industri Pengolahan	8,52	3,35
4. Pengadaan Listrik dan Gas	1,99	0,16
5. Pengadaan Air	7,31	4,76
6. Konstruksi	4,51	10,95
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,77	5,10
8. Transportasi dan Pergudangan	13,29	3,63
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	13,10	7,14
10. Informasi dan Komunikasi	15,59	9,73
11. Jasa Keuangan	8,03	9,69
12. Real Estat	9,75	6,81
13. Jasa Perusahaan	7,88	6,11
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,81	2,06
15. Jasa Pendidikan	7,23	8,54
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,97	7,22
17. Jasa Lainnya	6,09	6,69
PDRB	7,07	6,43

**PDRB
KOTA TANGERANG
SELATAN**

9

⌘

<http://banten.pps.go.id>

Kota Tangerang Selatan merupakan satu kota di Provinsi Banten yang mengandalkan sektor niaga dan jasa dalam mendorong perekonomian. Lapangan usaha real estat, perdagangan dan konstruksi menjadi pendorong perkembangan perekonomian masyarakat Kota Tangerang Selatan. Disamping itu, lapangan usaha informasi dan komunikasi turut memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian Kota Tangerang Selatan.

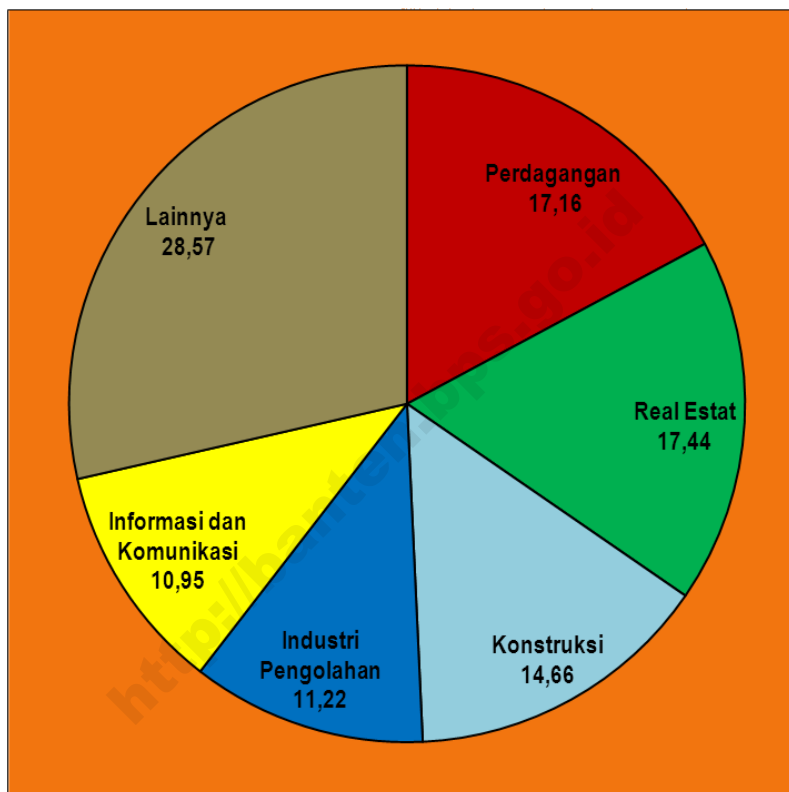
Berdasarkan pertumbuhan PDRB ADH Konstan 2010, perekonomian Kota Tangerang Selatan pada tahun 2015 tumbuh sebesar 7,25 persen, atau tumbuh lebih lambat dibandingkan pada tahun 2014 sebesar 8,50 persen. PDRB Kota Tangerang Selatan ADH Berlaku mencapai 56,04 triliun rupiah, meningkat dibandingkan tahun 2014 sebesar 50,21 triliun rupiah, atau naik sebesar 10,40 persen.

Lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar pada PDRB ADH Berlaku Kota Tangerang Selatan pada tahun 2015 adalah real estat sebesar 17,44 persen, perdagangan sebesar 17,16 persen, konstruksi sebesar 14,66 persen serta industri pengolahan sebesar 11,22 persen. Kota Tangerang Selatan tidak memiliki sumber pertumbuhan ekonomi dari lapangan usaha pertambangan dan penggalian. Sedangkan lapangan usaha yang memberikan kontribusi terkecil pada PDRB ADH Berlaku Kota Tangerang Selatan pada tahun 2015 adalah pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 0,04 persen, pengadaan listrik dan gas sebesar 0,12 persen, serta pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 0,28 persen.

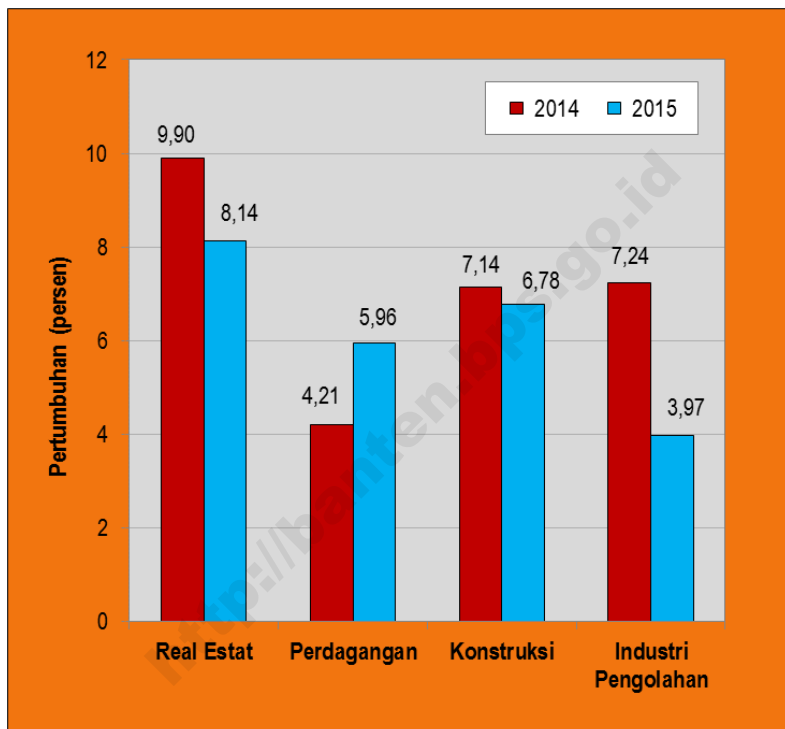
Lapangan usaha yang mengalami peningkatan kontribusi terbesar pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 adalah real estat yang naik sebesar 0,94 persen, jasa pendidikan yang naik sebesar 0,23 persen, serta jasa perusahaan yang naik 0,11 persen. Sedangkan lapangan usaha yang mengalami penurunan kontribusi terbesar pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 adalah perdagangan yang turun sebesar 0,51 persen, industri pengolahan yang turun sebesar 0,39 persen, serta informasi dan komunikasi yang turun sebesar 0,20 persen.

Semua lapangan usaha pada PDRB Kota Tangerang Selatan mengalami pertumbuhan di tahun 2015. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah jasa perusahaan sebesar 10,36 persen, jasa pendidikan sebesar 9,72 persen, serta dan informasi dan komunikasi sebesar 9,53 persen. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan terendah adalah pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 1,05 persen, pengadaan listrik dan gas sebesar 1,37 persen, serta dan industri pengolahan sebesar 3,97 persen. Lapangan usaha dengan percepatan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun sebelumnya adalah jasa pendidikan, perdagangan, dan jasa lainnya. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan paling lambat adalah transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, serta industri pengolahan.

Gambar 9.1
Distribusi PDRB Kota Tangerang Selatan ADH Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2015



Gambar 9.2.
Pertumbuhan 4 (empat) Lapangan Usaha Dominan
PDRB Kota Tangerang Selatan ADH Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2015



Tabel 9.1
PDRB Kota Tangerang Selatan ADH Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	147,44	154,98
2. Pertambangan dan Penggalan	0,00	0,00
3. Industri Pengolahan	5 829,85	6 289,80
4. Pengadaan Listrik dan Gas	55,41	68,14
5. Pengadaan Air	21,50	23,37
6. Konstruksi	7 411,98	8 216,58
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8 874,78	9 618,00
8. Transportasi dan Pergudangan	1 587,83	1 819,13
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 594,73	1 803,24
10. Informasi dan Komunikasi	5 598,75	6 135,91
11. Jasa Keuangan	618,69	672,40
12. Real Estat	8 285,90	9 772,33
13. Jasa Perusahaan	1 730,31	1 993,54
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	625,94	722,67
15. Jasa Pendidikan	4 182,88	4 796,14
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2 086,51	2 278,40
17. Jasa Lainnya	1 562,15	1 679,73
PDRB	50 214,64	56 044,37

Tabel 9.2
PDRB Kota Tangerang Selatan ADH Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	108,91	110,05
2. Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00
3. Industri Pengolahan	4 835,61	5 027,53
4. Pengadaan Listrik dan Gas	42,58	43,16
5. Pengadaan Air	20,99	22,05
6. Konstruksi	5 560,44	5 937,43
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7 411,10	7 852,73
8. Transportasi dan Pergudangan	1 242,03	1 338,26
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 278,83	1 382,28
10. Informasi dan Komunikasi	6 441,22	7 055,11
11. Jasa Keuangan	493,49	535,57
12. Real Estat	7 580,50	8 197,56
13. Jasa Perusahaan	1 334,94	1 473,20
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	416,22	452,51
15. Jasa Pendidikan	2 968,18	3 256,80
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1 708,58	1 778,96
17. Jasa Lainnya	1 146,11	1 212,34
PDRB	42 589,74	45 675,54

Tabel 9.3
Distribusi PDRB Kota Tangerang Selatan ADH Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,29	0,28
2. Pertambangan dan Penggalan	0,00	0,00
3. Industri Pengolahan	11,61	11,22
4. Pengadaan Listrik dan Gas	0,11	0,12
5. Pengadaan Air	0,04	0,04
6. Konstruksi	14,76	14,66
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17,67	17,16
8. Transportasi dan Pergudangan	3,16	3,25
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,18	3,22
10. Informasi dan Komunikasi	11,15	10,95
11. Jasa Keuangan	1,23	1,20
12. Real Estat	16,50	17,44
13. Jasa Perusahaan	3,45	3,56
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,25	1,29
15. Jasa Pendidikan	8,33	8,56
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,16	4,07
17. Jasa Lainnya	3,11	3,00
PDRB	100,00	100,00

Tabel 9.4
Pertumbuhan PDRB Kota Tangerang Selatan ADH Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,06	1,05
2. Pertambangan dan Penggalan	-	-
3. Industri Pengolahan	7,24	3,97
4. Pengadaan Listrik dan Gas	1,83	1,37
5. Pengadaan Air	5,97	5,03
6. Konstruksi	7,14	6,78
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,21	5,96
8. Transportasi dan Pergudangan	14,92	7,75
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,69	8,09
10. Informasi dan Komunikasi	16,34	9,53
11. Jasa Keuangan	8,43	8,53
12. Real Estat	9,90	8,14
13. Jasa Perusahaan	11,20	10,36
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	10,09	8,72
15. Jasa Pendidikan	6,21	9,72
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,72	4,12
17. Jasa Lainnya	4,16	5,78
PDRB	8,50	7,25

**PDRB PER KAPITA
KABUPATEN/KOTA
DAN PROVINSI BANTEN**

10

⦿

<http://banten.pps.go.id>

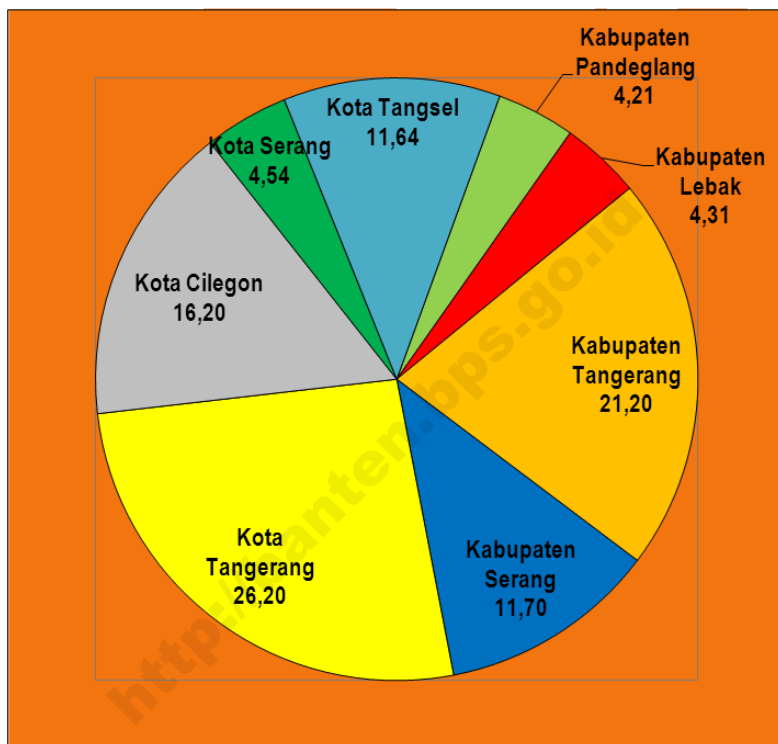
Besaran PDRB dan laju pertumbuhan PDRB suatu wilayah tidak serta merta menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Untuk penelitian yang lebih akurat, beberapa indikator lain perlu digunakan untuk melengkapi penjelasan tentang kemajuan suatu wilayah. Salah satu indikator yang sering digunakan adalah pendapatan per kapita. Namun angka pendapatan per kapita sulit diperhitungkan di tingkat regional karena data mengenai aliran dana yang masuk dan keluar dari suatu wilayah belum tersedia secara rinci. Sebagai alternatif, PDRB per kapita digunakan sebagai pendekatan ukuran pendapatan per kapita..

PDRB per kapita Banten ADH Berlaku pada tahun 2015 mencapai 39,98 juta rupiah atau meningkat 8,43 persen bila dibandingkan dengan tahun 2014 yang sebesar 36,61 juta rupiah. Di tingkat kabupaten/kota Kota Tangerang memiliki PDRB ADH Berlaku yang paling tinggi di Provinsi Banten, diikuti oleh Kabupaten Tangerang dan Kota Cilegon. Tabel 10.1 dan Gambar 10.1 memberikan gambaran tentang besaran dan distribusi PDRB kabupaten/kota se-Banten. Namun demikian, Kota Cilegon merupakan kabupaten/kota yang memiliki PDRB per kapita tertinggi, diikuti oleh Kota Tangerang. Tabel 10.2 dan Gambar 10.2 memberikan gambaran tentang besaran dan distribusi PDRB per kapita menurut kabupaten/kota di Provinsi Banten.

Tabel 10.1
PDRB Kabupaten/Kota dan Provinsi Banten,
ADH Berlaku (triliun rupiah), 2014-2015

Kabupaten/Kota/Provinsi	2014*)	2015**)
Kabupaten Pandeglang	18,20	20,28
Kabupaten Lebak	18,61	20,73
Kabupaten Tangerang	91,69	102,04
Kabupaten Serang	51,43	56,31
Kota Tangerang	110,77	126,12
Kota Cilegon	70,03	77,96
Kota Serang	19,69	21,87
Kota Tangerang Selatan	50,21	56,04
Provinsi Banten	428,47	477,94

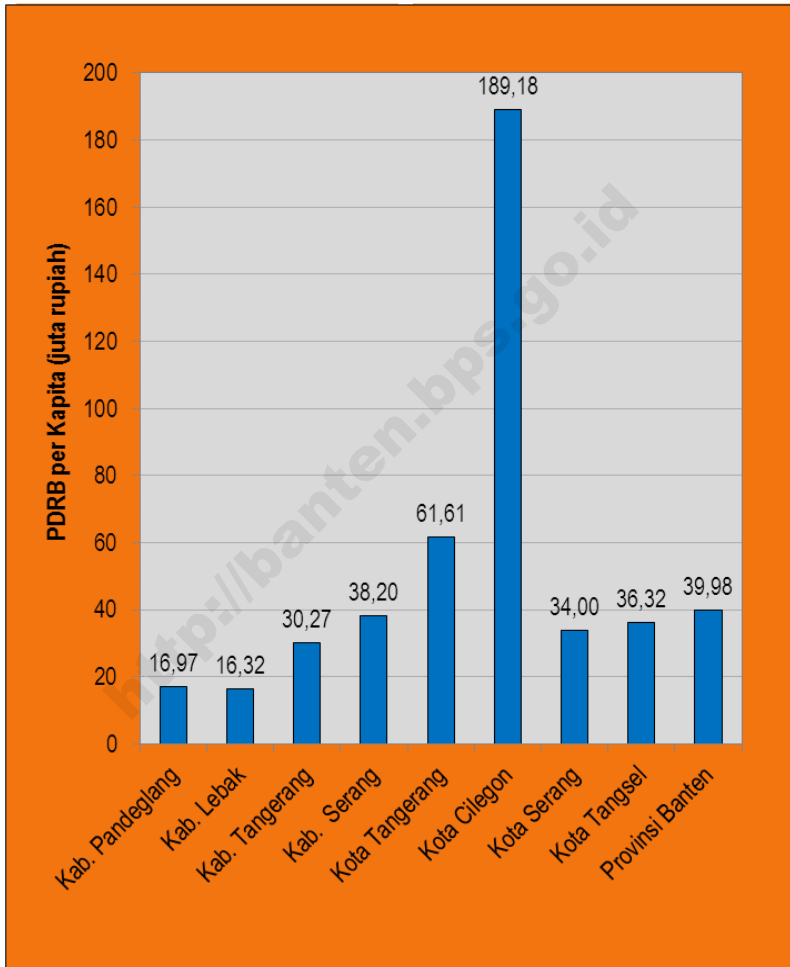
Gambar 10.1.
Distribusi PDRB Provinsi Banten Menurut Kabupaten/Kota
ADH Berlaku (persen), 2015



Tabel 10.2
PDRB per Kapita Kabupaten/Kota dan Provinsi Banten,
ADH Berlaku (juta rupiah), 2014-2015

Kabupaten/Kota/Provinsi	2013*)	2014**)
Kabupaten Pandeglang	15,31	16,97
Kabupaten Lebak	14,78	16,32
Kabupaten Tangerang	28,09	30,27
Kabupaten Serang	35,15	38,20
Kota Tangerang	55,39	61,61
Kota Cilegon	172,79	189,18
Kota Serang	31,20	34,00
Kota Tangerang Selatan	33,63	36,32
Provinsi Banten	36,61	39,98

Gambar 10.2.
PDRB per Kapita Kabupaten/Kota dan Provinsi Banten,
ADH Berlaku (juta rupiah), 2015



⦿

<http://banten.pps.go.id>

**PDRB
PROVINSI
SE-JAWA**

11

<http://bali.en.bps.go.id>

⌘

<http://banten.pps.go.id>

Diantara provinsi-provinsi di Pulau Jawa, Provinsi Banten memiliki kontribusi PDRB ADH Berlaku yang tergolong kecil, yaitu sebesar 7,04 persen. Posisi Provinsi Banten ada dibelakang provinsi-provinsi lain di Pulau Jawa kecuali D.I. Yogyakarta. Meskipun melambat, laju pertumbuhan ekonomi (LPE) Provinsi Banten selama kurun beberapa tahun menunjukkan perkembangan yang cukup stabil. LPE Banten pada tahun 2015 berada di urutan ke empat, yaitu sebesar 5,37 persen, sedikit melambat dibanding tahun 2014 yang tumbuh sebesar 5,47 persen.

Bila ditinjau dari besarnya PDRB per kapita, Provinsi Banten menempati peringkat ke-tiga, baik ADH berlaku maupun ADH konstan 2010, di bawah DKI Jakarta dan Jawa Timur. Akan tetapi jika dibandingkan dengan DKI Jakarta perbedaannya cukup jauh. PDRB per kapita Banten hanya seperlima dari PDRB per kapita DKI Jakarta, sedangkan dengan provinsi-provinsi lainnya tidak jauh berbeda.

Selain Banten, beberapa provinsi di Pulau Jawa memiliki struktur perekonomian yang didominasi sektor industri, yaitu: Jawa Tengah dan Jawa Timur. Sementara Jawa Barat dan Jawa Tengah, sektor perdagangan, hotel dan restoran memegang peranan terbesar. Hal ini dimungkinkan karena kedua provinsi tersebut sebagai daerah tujuan wisata dan bisnis.

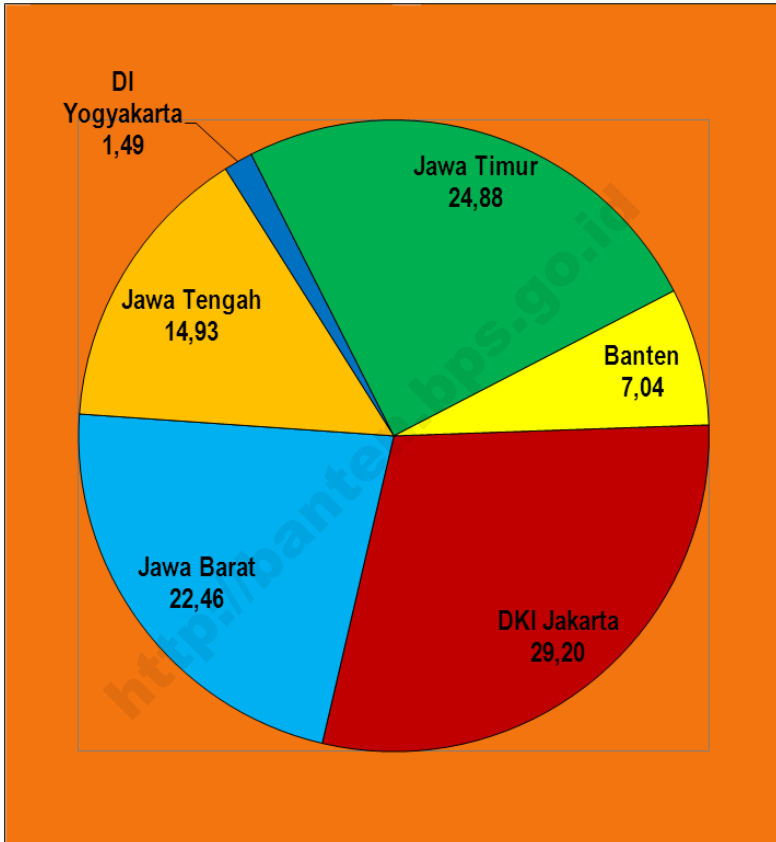
Tabel 11.1
PDRB Provinsi se-Jawa
ADH Berlaku (triliun rupiah), 2014-2015

Provinsi	2014*)	2015**)
DKI Jakarta	1 760,22	1 983,42
Jawa Barat	1 386,33	1 525,15
Jawa Tengah	925,19	1 014,07
DI Yogyakarta	92,83	101,40
Jawa Timur	1 539,79	1 689,88
Banten	428,47	477,94
Pulau Jawa	6 132,84	6 791,86

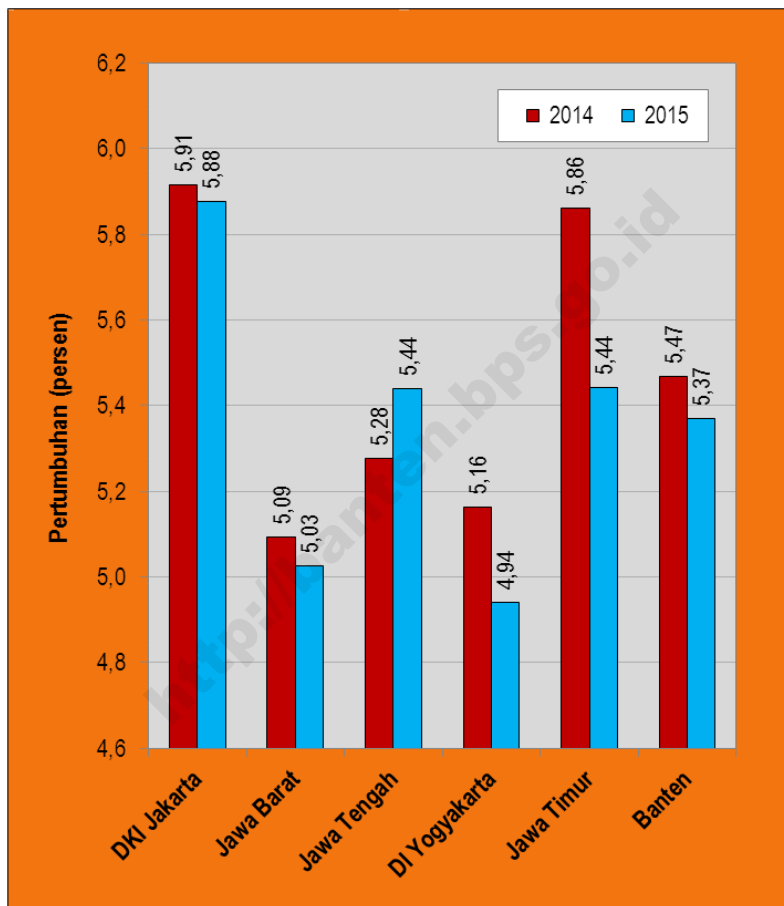
Tabel 11.2
PDRB per Kapita Provinsi se-Jawa,
ADH Berlaku (juta rupiah), 2014-2015

Provinsi	2014*)	2015**)
DKI Jakarta	174,71	194,88
Jawa Barat	30,12	32,65
Jawa Tengah	27,60	30,03
DI Yogyakarta	25,52	27,56
Jawa Timur	39,88	43,50
Banten	36,61	39,98
Pulau Jawa	42,71	46,79

Gambar 11.1.
Distribusi PDRB Provinsi-provinsi di Pulau Jawa
ADH Berlaku (persen), 2015



Gambar 11.2
Pertumbuhan PDRB Provinsi se-Jawa
ADH Konstan 2010 (persen), 2014-2015



**PDB
INDONESIA**

12

<http://bankid.bps.go.id>

⦿

<http://banten.pps.go.id>

12.1. PDB MENURUT LAPANGAN USAHA

Pada tahun 2015 Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia ADH Berlaku mencapai 11.540,79 triliun rupiah, atau naik 8,45 persen dibandingkan pada tahun 2014 yang sebesar 10.565,82 triliun rupiah. PDB Indonesia ADH Konstan 2010 naik dari 8.566,27 triliun rupiah pada tahun 2014, menjadi sebesar 8.976,93 triliun rupiah pada tahun 2015.

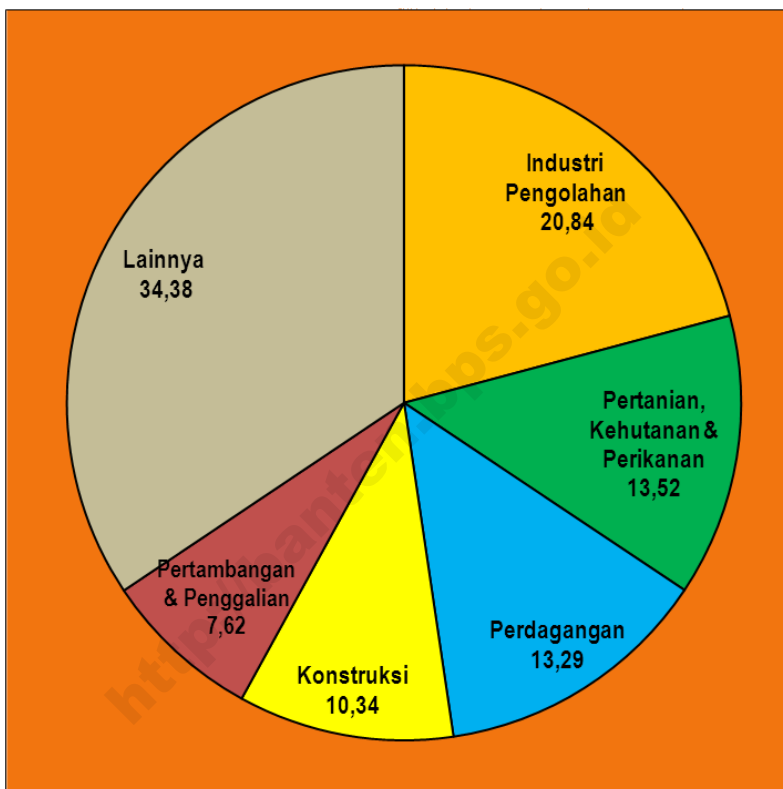
Distribusi PDB ADH Berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan perubahan struktur ekonomi dari tahun ke tahun. Empat lapangan usaha utama, yaitu industri pengolahan; pertanian, kehutanan dan perikanan; perdagangan, serta konstruksi, memiliki peranan sebesar 58,00 persen pada tahun 2015. Lapangan usaha industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar, yaitu sebesar 20,84 persen. Selanjutnya diikuti oleh lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 13,52 persen, perdagangan sebesar 13,29 persen serta konstruksi sebesar 10,34 persen.

Lapangan usaha yang mengalami peningkatan kontribusi terbesar pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun sebelumnya adalah transportasi dan pergudangan naik sebesar 0,60 persen, dan konstruksi naik sebesar 0,48 persen. Sedangkan kategori yang mengalami penurunan kontribusi terbesar dibandingkan tahun 2014 lalu adalah kategori pertambangan dan penggalian turun sebesar 2,25 persen.

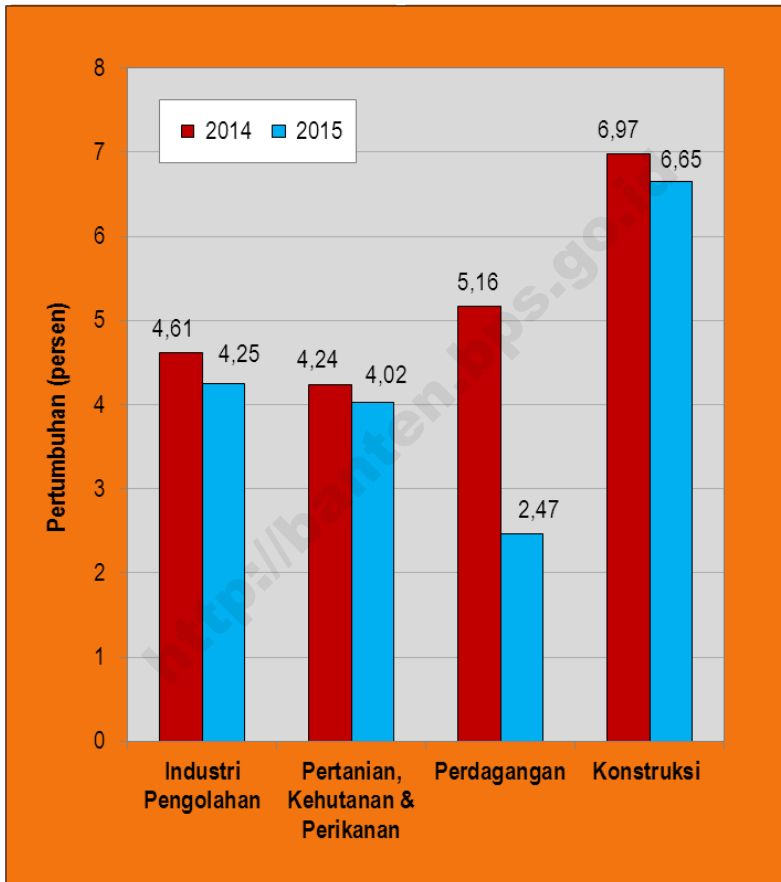
Pada tahun 2015 semua lapangan usaha pada PDB Indonesia mengalami pertumbuhan, kecuali pertambangan dan penggalan. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi pada tahun 2015 adalah informasi dan komunikasi sebesar 10,06 persen, jasa perusahaan dan asuransi sebesar 8,53 persen, serta jasa lainnya sebesar 8,08 persen. Lapangan usaha dengan percepatan pertumbuhan tertinggi dibandingkan tahun sebelumnya adalah jasa keuangan dan asuransi.

<http://banten.bps.go.id>

Gambar 12.1
Distribusi PDB Indonesia ADH Berlaku,
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2015



Gambar 12.2
Pertumbuhan Lapangan Usaha Dominan
PDB Indonesia ADH Konstan 2010,
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2015



Tabel 12.1
PDB Indonesia ADH Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (triliun rupiah), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1 409,66	1 560,40
2. Pertambangan dan Penggalian	1 042,90	879,40
3. Industri Pengolahan	2 219,44	2 405,41
4. Pengadaan Listrik dan Gas	114,62	131,26
5. Pengadaan Air	7,89	8,61
6. Konstruksi	1 041,95	1 193,35
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1 420,05	1 534,07
8. Transportasi dan Pergudangan	466,97	578,96
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	321,06	341,79
10. Informasi dan Komunikasi	369,42	406,89
11. Jasa Keuangan	408,44	464,73
12. Real Estat	294,57	329,80
13. Jasa Perusahaan	165,99	190,27
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	404,63	450,73
15. Jasa Pendidikan	342,06	388,68
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	109,15	123,41
17. Jasa Lainnya	163,55	190,58
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar	10 302,34	11 178,34
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk	263,47	362,45
P D B	10 565,82	11 540,79

Tabel 12.2
PDB Indonesia ADH Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (triliun rupiah), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1 129,05	1 174,46
2. Pertambangan dan Penggalian	796,71	756,24
3. Industri Pengolahan	1 853,69	1 932,46
4. Pengadaan Listrik dan Gas	93,76	94,89
5. Pengadaan Air	6,92	7,42
6. Konstruksi	826,62	881,58
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1 177,05	1 206,07
8. Transportasi dan Pergudangan	326,93	348,78
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	257,82	269,05
10. Informasi dan Komunikasi	384,41	423,06
11. Jasa Keuangan	319,83	347,10
12. Real Estat	256,44	268,81
13. Jasa Perusahaan	137,80	148,40
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	296,33	310,39
15. Jasa Pendidikan	263,89	283,54
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	91,36	97,84
17. Jasa Lainnya	134,07	144,90
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar	8 352,66	8 695,00
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk	213,61	281,93
P D B	8 566,27	8 976,93

Tabel 12.3
Distribusi PDB Indonesia ADH Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	13,34	13,52
2. Pertambangan dan Penggalian	9,87	7,62
3. Industri Pengolahan	21,01	20,84
4. Pengadaan Listrik dan Gas	1,08	1,14
5. Pengadaan Air	0,07	0,07
6. Konstruksi	9,86	10,34
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,44	13,29
8. Transportasi dan Pergudangan	4,42	5,02
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,04	2,96
10. Informasi dan Komunikasi	3,50	3,53
11. Jasa Keuangan	3,87	4,03
12. Real Estat	2,79	2,86
13. Jasa Perusahaan	1,57	1,65
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,83	3,91
15. Jasa Pendidikan	3,24	3,37
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,03	1,07
17. Jasa Lainnya	1,55	1,65
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar	97,51	96,86
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk	2,49	3,14
P D B	100,00	100,00

Tabel 12.4
Pertumbuhan PDB Indonesia ADH Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2015

Lapangan Usaha	2014*)	2015**)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4,24	4,02
2. Pertambangan dan Penggalian	0,72	- 5,08
3. Industri Pengolahan	4,61	4,25
4. Pengadaan Listrik dan Gas	5,57	1,21
5. Pengadaan Air	5,87	7,17
6. Konstruksi	6,97	6,65
7. Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,16	2,47
8. Transportasi dan Pergudangan	7,36	6,68
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,77	4,36
10. Informasi dan Komunikasi	10,10	10,06
11. Jasa Keuangan	4,68	8,53
12. Real Estat	5,00	4,82
13. Jasa Perusahaan	9,81	7,69
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,38	4,75
15. Jasa Pendidikan	5,55	7,45
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,96	7,10
17. Jasa Lainnya	8,93	8,08
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar	5,02	4,10
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk	5,13	31,98
P D B	5,02	4,79

12.2. PDB MENURUT PENGELUARAN

PDB ADH Berlaku Indonesia pada tahun 2015 sebesar 11.540,79 triliun rupiah, meningkat 10,58 persen dibandingkan pada tahun 2014 yang senilai 9.524,74 triliun rupiah. Lebih dari separuh nilai PDB tersebut digunakan untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga, yaitu senilai 6.453,20 triliun rupiah, atau sebesar 55,91 persen. Komponen pengeluaran lainnya yang cukup besar antara lain : komponen PMTB sebesar 33,19 persen, komponen ekspor sebesar 21,09 persen, dan komponen impor sebesar 20,85 persen. Komponen yang mengalami peningkatan kontribusi pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun sebelumnya adalah pengeluaran konsumsi pemerintah dan PMTB.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 tercatat sebesar 4,79 persen. Pertumbuhan ini disokong oleh komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga yang tumbuh sebesar 4,96 persen, komponen pengeluaran konsumsi pemerintah tumbuh sebesar 5,38 persen, dan komponen PMTB tumbuh sebesar 5,08 persen. Sedangkan komponen pengeluaran LNPRT, ekspor, dan impor mengalami kontraksi.

Tabel 12.5
PDB Indonesia ADH Berlaku
Menurut Pengeluaran (triliun rupiah), 2014-2015

Komponen	2014*)	2015**)
1. Konsumsi Rumah Tangga	5 915,70	6 453,20
2. Konsumsi LNPRT	124,20	130,90
3. Konsumsi Pemerintah	996,20	1 125,50
4. PMTB	3 442,00	3 830,00
5. Perubahan Inventori	210,40	158,80
6. Ekspor	2 497,10	2 434,20
7. Dikurangi Impor	2 580,50	2 405,80
Diskrepansi Statistik 1)	(39,30)	(186,00)
P D B	10 565,80	11 540,80

Catatan : 1) Selisih antara PDB Menurut Lapangan Usaha dan PDB Menurut Pengeluaran

Tabel 12.6
PDRB Indonesia ADH Konstan 2010
Menurut Pengeluaran (triliun rupiah), 2014-2015

Komponen	2014*)	2015**)
1. Konsumsi Rumah Tangga	4 651,50	4 882,30
2. Konsumsi LNPRT	99,40	98,80
3. Konsumsi Pemerintah	736,30	775,90
4. PMTB	2 775,70	2 916,60
5. Perubahan Inventori	156,70	112,80
6. Ekspor	2 046,30	2 005,90
7. Dikurangi Impor	1 988,50	1 872,30
Diskrepansi Statistik 1)	88,90	56,90
P D B	8 566,30	8 976,90

Catatan : 1) Selisih antara PDB Menurut Lapangan Usaha
dan PDB Menurut Pengeluaran

Tabel 12.7
Distribusi PDB Indonesia ADH Berlaku
Menurut Pengeluaran (persen), 2014-2015

Komponen	2014*)	2015**)
1. Konsumsi Rumah Tangga	55,97	55,91
2. Konsumsi LNPRT	1,18	1,13
3. Konsumsi Pemerintah	9,43	9,75
4. PMTB	32,58	33,19
5. Perubahan Inventori	1,99	1,38
6. Ekspor	23,63	21,09
7. Dikurangi Impor	24,42	20,85
P D B	100,00	100,00

Tabel 12.8
Pertumbuhan PDB Indonesia ADH Konstan 2010
Menurut Pengeluaran (persen), 2014-2015

Komponen	2014*)	2015**)
1. Konsumsi Rumah Tangga	5,16	4,96
2. Konsumsi LNPRT	12,19	(0,63)
3. Konsumsi Pemerintah	1,16	5,38
4. PMTB	4,57	5,07
5. Perubahan Inventori	-	-
6. Ekspor	1,00	(1,97)
7. Dikurangi Impor	2,19	(5,84)
P D B	5,02	4,79



9 772356 509001



DATA

Mencerdaskan Bangsa



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI BANTEN

Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B) Kav. H1-2
Jl. Syech Nawawi Al-Bantani, Kecamatan Curug, Kota Serang 42171
Telepon 0254-267027, Faks. 0254-267026
E-mail : bps3600@bps.go.id Website : www.banten.bps.go.id